

**STRATEGI INKUIRI PADA GURU PAI DALAM MELATIH  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV PASCA PEMBELAJARAN  
ONLINE DI SDIT AL-QUDWAH MUSI RAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana ( S.1 )  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**INDAH ISTIQOMAH  
NIM 17531060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Indah Istiqomah mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "STRATEGI INKUIRI PADA GURU PAI DALAM MELATIH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV PASCA PEMBELAJARAN ONLINE DI SDIT AL-QUDWAH MUSI RAWAS" Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima Kasih.

*Wassalam 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Curup, Agustus 2021

Mengetahui,

Pembimbing I,



**Dr. Saidil Mustar, M.Pd.**  
NIP. 196202042000031004

Pembimbing II,



**Guntur Gunawan, M.Kom.**  
NIP. 198007032009011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119  
Website/Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2021

Nama : **Indah Istiqomah**  
Nim : **17531060**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Strategi Inkuiri Pada Guru PAI Dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Pasca Pembelajaran Online Di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 31 Agustus 2021**

Pukul : **15:00 –16:30 WIB**

Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.**  
NIP. 19620204 200003 1 004

**Guntur Gunawan, M. Kom.**  
NIP. 19800703 200901 1 007

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I**  
NIP. 19590929 199203 1 001

**Siswanto, M.Pd.I**  
NIP. 16 080 1012

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



**Dr. H. Muallidj, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Indah Istiqomah**  
Nim : 1731060  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis kecuali diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Curup, Agustus 2021

Peneliti,



*Indah Istiqomah*  
**Indah Istiqomah**  
**NIM 17531060**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Strategi Inkuiri Pada Guru PAI Dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Pasca Pembelajaran Online Di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar selesainya skripsi ini, khususnya peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd., selaku Ketua Prodi PAI.
4. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkn waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Guntur Gunawan, M.Kom., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam hal ini peneliti ucapkan ribuan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih baik di sisinya

Curup, 2021  
Peneliti,

**Indah Istiqomah**  
**NIM 17531060**

## MOTTO

Dimana ada usaha disitulah ada jalan.

## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrahiim,*

Puji dan syukur hamba panjatkan kepada-Mu ya Allah karena setiap kesuksesan dan juga keberhasilan ini tidak akan pernah ada dalam kehidupan hamba tanpa izin dari-Mu ya Allah. Cucuran keringat dan juga air mata serta untaian do'a yang selalu ayahanda dan ibunda panjatkan setiap saat.

Kupersembahkan skripsi ini untuk kalian :

1. Ayahanda Mursidi dan Ibunda tercinta Bayinah yang kasih sayangnya tidak pernah putus kepada ku, beliau yang selalu menjadi penyemangat saya, dan juga saya tidak akan pernah menjadi seperti ini tanpa pengorbanan dari kalian.
2. Kakanda Imam Mukhlis, dan juga Adinda Wahyu Rahmattulloh, serta seluruh keluarga besar saya karena kehadiran kalian semua dalam hidup saya telah memberikan semangat dan juga inspirasi untuk terus berjuang sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk orang *Terbaik* Widia Isa Herlambang karena selalu ada setiap saat untuk menasehati dan juga mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman *Spesial* Lamiya, Lia Oktaviani, Vera Referina E.P, Shofarina Zuhrotun N, Putri Sulistia Rini, yang selalu sama-sama berjuang dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Almamater yang kubanggakan.

# **STRATEGI INKUIRI PADA GURU PAI DALAM MELATIH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV PASCA PEMBELAJARAN ONLINE DI SDIT AL-QUDWAH MUSI RAWAS**

## **ABSTRAK**

**Oleh: Indah Istiqomah**

Pada saat sekolah menerapkan pembelajaran online atau dirumah dengan menggunakan jaringan internet, siswa tidak sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru, ketika mengerjakan tugas juga dibantu dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya, sehingga saat sekolah menerapkan sistem pembelajaran secara langsung atau tatap muka disekolah, siswa sudah terbiasa dengan bantuan dari orang lain sehingga siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta subyek yang terlibat yaitu guru PAI kelas IV, waka kurikulum dan siswa kelas IV. Apabila data yang diperlukan sudah terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa pertama sebelum menggunakan strategi inkuiri kemandirian belajar siswa kelas IV yaitu rendah (siswa tidak aktif dikelas dan tidak sepenuhnya memahami kewajibannya sebagai peserta didik). Kedua strategi inkuiri yang digunakan guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV yaitu dengan orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, merumuskan kesimpulan (memberikan responsive yang baik, memberikan gambaran inti, membiarkan siswa bereksplorasi, menyimpulkan secara bersama-sama). Ketiga faktor penghambat guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa dengan menggunakan strategi inkuiri yaitu ada, (faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kebiasaan belajar, motivasi dan sikap siswa). Keempat kemandirian belajar siswa setelah menggunakan strategi inkuiri yaitu lebih membaik dari sebelumnya (siswa aktif dikelas dan memahami kewajibannya sebagai peserta didik).

**Kata Kunci:** *Strategi Inkuiri, Kemandirian Belajar Siswa.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	11
B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	13
1. Macam-macam strategi pembelajaran .....	19
2. Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran .....	23
3. Guru Pendidikan agama islam .....	24
C. Kemandirian Belajar Siswa .....	29
1. Ciri-ciri kemandirian belajar siswa .....	32
2. Aspek kemandirian belajar siswa .....	36
D. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa .....	40
E. Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa.....	44
1. Ciri utama strategi pembelajaran inkuiri .....	48
2. Keunggulan, kelemahan, dan nilai-nilai strategi inkuiri bermuatan karakter .....	49
3. Keterkaitan antara strategi inkuiri dengan kemandirian belajar siswa .....	50
F. Kajian Penelitian Relevan .....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Dan Jenis Penelitian .....	56
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	56
C. Subyek Penelitian .....	57
D. Sumber Data .....	57
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Triangulasi .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	63
1. Sejarah Singkat SDIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	63
2. Letak Geografis .....	63
3. Visi, Misi, Dan Tujuan .....	64
4. Daftar Tenaga Pendidik Dan Karyawan .....	65
5. Jumlah Siswa Tahun 2020/2021 .....	66
B. Temuan Penelitian .....	66
C. Hasil Penelitian .....	70
1. Kemandirian belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	70
2. Strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	78
3. Faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	88
4. Kemandirian belajar siswa kelas IV setelah menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	93
D. Pembahasan .....	101
1. Kemandirian belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	101
2. Strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	105
3. Faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	112
4. Kemandirian belajar siswa kelas IV setelah menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas .....	115

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Simpulan .....	122
B. Rekomendasi .....	124

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIOGRAFI PENELITI**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik Dan Karyawan SDIT Al-Qudwah	
Musi Rawas .....	65
Tabel 4.2 Observasi Strategi Inkuiri Guru PAI Dalam Melatih Kemandirian	
Belajar Siswa .....	67
Tabel 4.3 Observasi Kemandirian Belajar Siswa.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan juga profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya kedalam bidang pendidikan ataupun edukasi, guru juga harus mampu bekerja sesuai dengan profesinya melalui interaksi edukatif secara tersusun, sistematis, ataupun terpola. Guru juga merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Seseorang yang memiliki cita-cita ataupun seseorang yang sudah bekerja atau berprofesi sebagai guru, maka mereka harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan juga mampu mengevaluasi siswa atau peserta didiknya dengan bersungguh-sungguh. Maka dari itu seorang guru diwajibkan ketika melakukan proses pembelajaran dengan profesional.

Didalam ilmu keguruan dijelaskan juga bahwa seorang guru disini yang bertugas Sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa atau peserta didiknya dalam setiap upaya pendidikan. Maka dari itulah setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan juga kurikulum yang dihasilkan dari berbagai upaya pendidikan

---

<sup>1</sup> Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221-232.

selalu bermuara pada faktor guru. Maka dari itulah betapa pentingnya seorang guru yang menunjukkan bahwa sangat dibutuhkan peran guru dalam dunia pendidikan.

Guru dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>2</sup> Yang dimaksud dalam bidang pembangunan disini bahwa seorang guru menciptakan anak-anak atau generasi muda yang berprestasi atau multi talenta sehingga mampu memberikan dampak baik bagi sumber daya manusia yang ada di Indonesia ini.

Kita ketahui bahwa seorang yang bekerja sebagai guru dapat dipandang juga sebagai suatu profesi yang secara keseluruhannya harus mempunyai kepribadian yang baik dan juga mental yang tangguh, karena seorang gurulah yang dapat menjadikan contoh bagi siswa maupun masyarakat sekitar.

Guru adalah salah satu unsur penting ataupun komponen dalam sistem pendidikan nasional.<sup>3</sup> Dapat dilihat bahwa seorang guru juga menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena seorang guru harus berhadapan langsung dengan siswa atau peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas atau ruangan. Ditangan guru lah mutu dan juga kepribadian siswanya dibentuk, maka dari itu perlu lah sosok guru yang memiliki jiwa kompeten, bertanggung jawab, terampil dan berdedikasi yang tinggi.

---

<sup>2</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar pedoman bagi guru dan calon guru*, (Jakarta: Rajawali, 2005), Cet k V, 125.

<sup>3</sup> Priantini, D. A. M. M. O. (2017). Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik dalam Menciptakan Pendidikan yang Berkualitas. *Widya Accarya*, 8(2).

Guru merupakan kurikulum yang berjalan, maksudnya disini bahwa sebegus apapun kurikulum dan sistem pendidikannya kalau tidak didukung oleh kemampuan seorang guru, maka semuanya akan terasa sia-sia. Guru disini harus berkompeten dan juga bertanggung jawab dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik yang diharapkan. Tujuan akhir dari seluruh proses pendampingan yang dilakukan oleh guru yaitu tumbuhnya kepribadian siswa atau peserta didiknya yang baik, yang sesuai dengan keinginannya.

Guru dituntut harus mempunyai awasan yang luas dan juga penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih strategi, model, metode yang tepat dalam meakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup> Ketika seorang guru menginginkan keberhasilan atau pemahaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk siswa atau peserta didiknya, maka bagi seorang guru harus mampu menguasai materi dan juga mampu dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran atau bagaimana cara guru tersebut dalam menyampaikan materi agar siswa atau peserta didiknya mampu memahami dan mengerti apa yang telah dipaparkan oleh gurunya.

Strategi disini dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan. Dalam ilmu keguruan dijelaskan juga bahwa strategi itu sebagai pola-pola umum yang dilakukan guru dan juga siswa atau peserta didiknya dalam mewujudkan suatu kegiatan belajar mengajar yang baik dan juga agar tercapainya tujuan yang telah

---

<sup>4</sup> Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: jurnal pendidikan*, 8(2).

diinginkan.<sup>5</sup> Ketika seorang guru menginginkan kegiatan pembelajaran yang efektif, maka seorang guru tersebut harus mampu menyusun strategi atau mendesain materi dan cara penyampaiannya dengan matang, sehingga menimbulkan semangat bagi guru atau peserta didiknya dan juga mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Kita ketahui bahwa Salah satu tugas pokok dari seorang guru atau pendidik ialah mampu membuat siswa atau peserta didiknya mengerti dan memahami apa itu ilmu ataupun pendidikan yang telah diberikan oleh seorang guru atau pendidik. Maka dari itu usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik ataupun guru sangat penting agar membantu siswa atau peserta didik dalam memahami materi ataupun ilmu yang telah diberikan oleh guru.

Kinerja guru dalam merencanakan atau merancang serta melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru<sup>6</sup> Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menggunakan cara-cara ataupun metode penyampaian materinya dengan sesuatu hal yang kreatif, menarik, mudah dipahami dan juga tidak membosankan, hal ini dilakukan supaya siswanya dengan mudah mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan dari seorang guru tersebut.

Disini Guru tidak hanya terbatas dalam melakukan kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual saja, akan tetapi menyangkut

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, (2013), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 5.

<sup>6</sup> Zulkifli, Z., & Royes, N. (2017). Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(2), 120-133.

dalam kecerdasan kinestetik jasmaniyah juga.<sup>7</sup> Menjadi guru bukanlah hanya sekedar menyampaikan materi ada sisanya saja, melainkan guru bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswanya baik sebagai *khalifatullah*.<sup>8</sup>

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut.<sup>9</sup> Jadi, seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, ia harus menyiapkan strategi ataupun metode-metode dalam menyampaikan pembelajarannya. Selain itu guru juga harus memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sekolah atau kelas sebelum menerapkan strategi atau metode pembelajarannya. Seperti yang terjadi di Indonesia saat ini yaitu adanya wabah penyakit Covid-19.

Dampak dari belum meredanya covid-19 ini dalam kegiatan belajar mengajar cukup terasa. Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan Online.<sup>10</sup> Strategi ataupun metode yang dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran online.

Metode pembelajaran online ini merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang berasal dari internet, pembelajaran dengan menggunakan media online ini juga merupakan media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan

---

<sup>7</sup> Mahmud Khalifah, *Menjadi guru yang dirindu*, (Banyuwangi Surakarta: Ziyad Books, 2016), 9.

<sup>8</sup> Zulmuqim, Z. (2019). Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 13-21.

<sup>9</sup> Rodin, I., & Sunenti, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 85-96.

<sup>10</sup> Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.

fasilitas internet, sehingga siswa atau peserta didik dapat saling berkomunikasi secara online baik dengan guru atau dengan siswa lainnya.

Dengan adanya internet ini, kegiatan belajar mengajar pun dapat ditunjang oleh media pembelajaran online. Meluasnya jaringan internet sehingga dengan mudah diakses oleh siapa saja. Selain itu internet juga menyediakan berbagai aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara online ataupun daring.<sup>11</sup>

Guru memanfaatkan berbagai macam Aplikasi yang dapat digunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar online yaitu Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, Edmodo, Whatsapp, dan lain sebagainya.<sup>12</sup> Media pembelajaran online menjadi satu-satunya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dengan maraknya wabah penyakit covid-19 di seluruh negara saat ini, salah satunya yaitu di negara Indonesia yang mengakibatkan banyak nya perubahan-perubahan yang terjadi di indonesia.

Dalam mengantisipasi dan juga mengurangi penderita penyakit covid-19 ini, maka dari itulah pemerintah indonesia memberikan kebijakan untuk masyarakat agar membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah pun dilakukan didalam rumah, dan juga bekerja dilakukan didalam rumah, bahkan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah indonesia berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan semaksimal mungkin.<sup>13</sup> Maka dari itulah

---

<sup>11</sup> Putranti, N. (2016). Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2(2), 139-147.

<sup>12</sup> Kholysa Mauliy, Y., & Abidin, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<sup>13</sup> Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.

guru menggunakan metode belajar mengajar secara online meskipun banyak hambatan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Setelah dua semester melakukan kegiatan belajar online, banyak wali murid yang mengeluh dengan adanya pembelajaran online ini, karena anaknya kurang efektif dalam belajar ketika menggunakan metode online, selain itu juga kemandirian dalam belajar siswa menjadi kurang efektif. Dengan begitu belum lama ini ada beberapa sekolah yang melakukan kegiatan belajar secara langsung atau tatap muka dengan menggunakan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kebanyakan anak-anak ketika melakukan proses pembelajaran online atau belajar dirumah, mereka tidak sepenuhnya memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Bahkan banyak anak-anak ketika melakukan proses pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan di bantu kedua orang tua atau keluarganya.

Dengan begitu ketika kembali belajar disekolah ataupun belajar tatap muka, banyak siswa yang kurang mandiri ketika melakukan pembelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka guru harus mampu menjadikan siswanya mandiri dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana “ **Strategi Inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian hanya terfokus pada bagaimana strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian latar belakang dan fokus masalah diatas, maka peneliti mengangkat pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas?
2. Bagaimana strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas ?
3. Apakah ada faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas ?
4. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas IV setelah menggunakan startegi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan tentunya harus dapat memberikan tujuan yang jelas. Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.
3. Untuk mengetahui apa faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini tentu akan membawa suatu manfaat, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, dan hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

### 1. *Manfaat teoritis*

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.

### 2. *Manfaat praktis*

#### a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan dan juga penambahan pengetahuan dari keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasan yang telah dimilikinya.

#### b. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) dalam memahami bagaimana strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.

#### c. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat khususnya orang tua, hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi ataupun wawasan (ilmu) mengenai strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online pada siswa kelas IV di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sistem diartikan sebagai keseluruhan komponen-komponen ataupun bagian-bagian yang saling berinteraksi ataupun dalam mencapai hasil yang telah diinginkan dan juga berdasarkan kebutuhan yang telah direncanakan. Sedangkan pembelajaran disini diartikan sebagai suatu proses kegiatan belajar atau interaksi antara guru dan juga siswa agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang baik.<sup>14</sup>

Dengan begitu sistem pembelajaran dapat disimpulkan bahwa suatu rangkaian dari beberapa unsur, materi, fasilitas, perlengkapan, atau suatu komponen, dan juga metode pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya suatu yang diinginkan. Sistem pembelajaran juga sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan juga siswa yang bertujuan untuk memberikan dampak atau hasil seperti yang diinginkan.

Sistem pembelajaran juga memiliki beberapa komponen yaitu, *Pertama* Tujuan, tujuan ini agar guru dan juga siswa mengetahui apa yang diinginkannya terhadap pembelajaran. *Kedua* Metode, metode ini sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun guru dalam proses pembelajaran. *Ketiga* Media. *Keempat* Alat perantara seperti papan tulis, spidol, buku, dll. *Kelima* Lingkungan meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. *Keenam* manusia atau orang, yang mana orang-orang tersebut terlibat secara langsung. *Ketujuh* materi, karena

---

<sup>14</sup> Hemtam, A. (2017). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Keeyamuddeen Songkla Thailand Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

dalam proses pembelajaran itu tujuannya agar menguasai materi yang diberikan oleh guru. *Kedelapan* evaluasi, evaluasi ini merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran.<sup>15</sup>

Dalam kondisi yang terjadi seperti sekarang ini yaitu adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan seluruh aktifitas masyarakat menjadi terganggu, salah satunya yang mendapatkan dampak dari pandemi ini yaitu sekolah. Karena kebiasaan sekolah yaitu melakukan kegiatan pembelajaran secara langsung didalam ruangan atau diluar ruangan. Dengan begitu pemerintah menganjurkan agar melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara online.

Akan tetapi, untuk sekarang ini sudah banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran tatap muka meskipun dengan waktu yang tidak lama ataupun ada pengurangan jam belajarnya. Pemerintah telah membolehkan sekolah menerapkan pembelajaran offline apabila sekolah tersebut sudah memenuhi syarat seperti yang dianjurkan oleh pemerintah.

Kelas merupakan wadah atau tempat melakukan proses semua komponen untuk mampu beradaptasi sekaligus menjadi tantangan dan tuntutan bagi semua manusia khususnya seorang guru yang bertugas mendidik dalam mendesain model pembelajaran offline menjadi pembelajaran jarak jauh sebagai upaya memutuskan mata rantai penularan covid-19 ini.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Panoh, M. S. (2017). *Sistem pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

<sup>16</sup> Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91-100.

Situs media sosial ataupun media online bermacam-macam bentuknya seperti facebook, twitter, instagram, path dan yang booming pada saat ini yaitu pada masa pandemi covid-19 ini adalah aplikasi zoom, google classroom, whatsapp, class central, duolingo, schoology, edx, khan academy, fender, masterclass, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Sistem pembelajaran yang sedang dilakukan dalam keadaan seperti ini ada dua metode, yaitu sistem pembelajaran online dan offline. Sistem pembelajaran online (daring) ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial. Pembelajaran online atau daring ini juga dilakukan tanpa tatap muka. Segala bentuk pembelajaran seperti menjelaskan materi, berkomunikasi dilakukan secara online.

Sedangkan sistem pembelajaran offline (luring) adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan tatap muka seperti pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi covid-19, hanya saja waktu dalam proses pembelajaran berbeda dengan biasanya.<sup>18</sup>

## **B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kata strategi berasal dari Bahasa Latin *Strategia*, yang artinya sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Ketika seseorang akan melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan tersendiri, maka seseorang tersebut harus terlebih

---

<sup>17</sup> Muslimah, M. (2020). Peran Media Sosial Dalam Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 40-59

<sup>18</sup> Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.

<sup>19</sup> Anitah, S. (2007). Strategi Pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.

dahulu menyusun rencana atau melakukan planning terhadap apa yang akan ia lakukan agar tercapai tujuan yang diinginkannya.

Strategi juga diartikan sebagai siasat, kiat, trik, ataupun cara.<sup>20</sup> Maksudnya disini bahwa strategi merupakan suatu cara-cara ataupun upaya-upaya (usaha) yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>21</sup> Sudah jelas bahwa strategi ini memang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan beberapa alternatif model, metode, cara-cara, dalam menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum dalam proses belajar yang harus dilakukan oleh guru atau pendidik dan dilakukan juga oleh siswa atau peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan intruksional yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> Dengan adanya kerja sama antara guru dan juga siswanya, maka kegiatan belajar mengajarnya akan berjalan secara efektif dan efisien.

Ada empat hal yang dapat dikatakan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar menjadikan hasil yang sesuai dengan harapan guru, yaitu :

---

<sup>20</sup> Amwal, F. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>21</sup> Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran.

<sup>22</sup> Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

- a. Guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran khusus atau TPK.
- b. Guru harus bisa memilih sistem pendekatan proses kegiatan belajar mengajar yang telah dianggap paling efektif yang bertujuan untuk tercapainya suatu tujuan.
- c. Guru mampu menetapkan kriteria ataupun norma-norma dari keberhasilan sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi kegiatan belajar mengajar.
- d. Guru harus mampu menetapkan ataupun memilih prosedur, teknik pembelajaran ataupun metode yang tepat sehingga dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.<sup>23</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru harus memiliki strategi, agar siswa atau peserta didiknya dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu yaitu harus menguasai teknik-teknik penyajian (penyampaian materi) atau biasanya disebut dengan metode mengajar.<sup>24</sup>

Ketika seorang pendidik atau pengajar akan melaksanakan proses pembelajaran, maka seorang guru bukan hanya menguasai materi saja, melainkan harus mampu menguasai teknik atau pendekatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar atau sama dengan metode mengajar.

Istilah lain yang juga erat kaitannya dengan strategi pembelajaran dan juga memiliki keterkaitan makna yaitu pendekatan, metode dan juga teknik :

- a. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu cara pandang ketika memahami dan juga melihat situasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ada

---

<sup>23</sup> Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 41-42.

<sup>24</sup> Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *MADRASAH*, 5 (2), 163-188.

dua pendekatan dalam hal ini yaitu pendekatan yang berpusat kepada gurunya dan juga pendekatan yang berpusat kepada siswa itu sendiri.

- b. Metode dalam pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik ketika menyampaikan bahan ajar atau kompetensi dasar yang ingin dicapai.<sup>25</sup>
- c. Teknik dalam pembelajaran dapat kita ketahui bahwasannya teknik adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dari ketiga istilah yang memiliki keterkaitan maknanya dengan strategi tersebut, maka perlu kita pahami bahwasannya strategi pembelajaran ini sama-sama memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, karena walaupun memiliki istilah lain yaitu metode, teknik ataupun pendekatan akan tetapi memiliki manfaat yang sama, yaitu sama-sama berpengaruh penting dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran tersebut.

Strategi atau upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud atau memecahkan suatu persoalan, dan mencari jalan keluar.<sup>26</sup> Jadi disini juga dapat dipahami bahwa strategi sebagai suatu kegiatan ataupun aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan juga pikiran seseorang (usaha).

Strategi dasar yang dilihat dari setiap usahanya dan diterapkan dalam konteks pendidikan itu ada empat yang bisa diterjemahkan menjadi :

---

<sup>25</sup> Hayeemasae, M. S. (2018). *Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>26</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

- a. Mengidentifikasi dan juga menetapkan kualifikasi serta spesifikasi perubahan tingkah laku maupun perubahan kepribadian siswa seperti yang diinginkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar yang berdasarkan pandangan hidup dari masyarakat dan juga berdasarkan aspirasi.
- c. Menetapkan dan juga memilih metode, prosedur, maupun teknik belajar mengajar yang sudah dianggap paling efektif dan tepat.
- d. Menetapkan batas minimal keberhasilan dan juga norma-norma atau standar keberhasilan dalam suatu pendidikan.<sup>27</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan metode-metode, cara-cara, maupun teknik-teknik yang bertujuan agar membantu mewujudkan suatu keberhasilan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu kata strategi yang dimaksud disini ialah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu keinginan dalam proses pembelajaran.

Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan suatu materi, karena menjelaskan ini merupakan dasar utama dalam pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menjelaskan juga merupakan suatu aktivitas mengajar yang tidak bisa dihindari oleh guru, karena penjelasan tidak semuanya ada didalam buku. Dan seorang guru pun harus mampu menjelaskan dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasanah, F. M. (2018). *Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian belajar siswa berkebutuhan khusus melalui metode pembiasaan di SDLB Tunarungu Negeri Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

<sup>28</sup> Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), 95.

Usaha yang dilakukan guru ini harus sesuai dengan situasi maupun kondisi sekarang, yang mana pendidikan di Indonesia sedang mengalami kesusahan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena adanya penyakit Covid-19. Sehingga pemerintah menyarankan agar melakukan kegiatan belajar mengajar dirumah (online). Dengan begitu ada sedikit perubahan guru dalam mendidik dan membina siswanya agar tetap menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Disamping itu, seiring berjalannya waktu banyak wali murid yang mengeluh dengan adanya perubahan belajar mengajar dirumah atau secara online, karena tidak semua anak-anak memiliki jaringan internet yang baik dan juga mereka tidak sepenuhnya memahami apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga menjadikan kegiatan belajar yang kurang efektif.

Selain itu juga banyak siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan bantuan atau dikerjakan oleh orang tua, keluarga ataupun dari google, sehingga mengakibatkan siswanya tidak memiliki kemandirian dalam belajar dan juga memiliki ketergantungan dari bantuan orang lain.

Dengan begitu ketika proses pembelajaran sudah diperbolehkan dilakukan secara tatap muka dengan berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah, maka siswa yang sudah terbiasa ketergantungan dengan bantuan orang lain ketika kembali belajar disekolah akan mengalami kesulitan atau ketidak mandirian dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu seorang guru harus mampu memilih strategi yang tepat sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## 1. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Ada berbagai macam strategi dalam pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual CTL, strategi pembelajaran afektif.<sup>29</sup>

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sama seperti yang disebutkan di atas. Ada pula penjelasan strategi-strategi tersebut antara lain :

### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan penjelasan atau definisi terlebih dahulu, memberikan keterangan mengenai konsep materi pelajaran serta memberikan latihan-latihan atau contoh-contoh pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, Tanya jawab, demonstrasi maupun penugasan. Penggunaan strategi ini lebih mengarahkan kepada tersampainya materi pelajaran yang diberikan oleh guru untuk siswanya secara langsung.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Siregar, E. (2018). *Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

<sup>30</sup> Afnan, A. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 21-52.

#### b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran siswa yang menekankan dalam proses berfikir secara kritis yang dilakukan oleh siswa dengan berfikir untuk menemukan suatu jawaban sendiri dari masalah yang ada. Strategi inkuiri menurut Wina Sanjaya strategi inkuiri merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>31</sup>

Maksudnya disini bahwa siswa atau peserta didik dalam melakukan strategi ini maka akan menjadikan siswa lebih mudah berfikir secara kritis dan juga akan memiliki rasa percaya diri dan kemandirian untuk menemukan jawaban dari suatu masalah.

#### c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dari dunia nyata. Maksudnya disini bahwa seorang guru atau pendidik memberikan materi yang berupa masalah yang ada di kehidupan nyata agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah dan juga siswa mampu berfikir dengan kritis. Hal ini bertujuan agar siswanya mampu mendapatkan ilmu atau pengetahuan dan konsep yang esensial dari pelajaran tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Septya, A. (2018). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi penjernihan air sederhana. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

<sup>32</sup> Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) merupakan suatu model pembelajaran berlangsung, maksudnya disini siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Dengan begitu siswa akan lebih banyak dalam mengemukakan pendapatnya sehingga siswa akan mampu menjawab sendiri pertanyaan yang diberikan kepada gurunya.<sup>33</sup>

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang memiliki tujuan untuk kebaikan bersama dan juga kebaikan individu. Maksudnya disini bahwa strategi pembelajaran kooperatif ini dilakukan dengan cara berkelompok atau bersama-sama untuk memecahkan suatu masalah, setelah itu akan diberikan suatu penghargaan.<sup>34</sup>

Siswa disini dilatih agar mampu saling bertukar pikiran atau memberikan pengetahuan, pengalaman secara bersama-sama. Setelah siswa mampu bekerja sama kemudian diberikan lah penghargaan yang bertujuan agar mampu mendorong siswa untuk saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya agar bersama-sama saling menguasai materi yang diberikan oleh guru.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual CTL

Strategi pembelajaran kontekstual ini merupakan suatu strategi yang dilakukan guru atau pendidik dalam proses pembelajaran dimana guru

---

<sup>33</sup> Arifin, Z. (2018). Meningkatkan hasil belajar dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(2).

<sup>34</sup> Nasution, W. N., & Ritonga, A. A. (2019). Strategi pembelajaran kooperatif konsep diri dan hasil belajar sejarah.

menghubungkan antara materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari siswanya. Kemudian dengan begitu siswa belajar dari pengalamannya bukan hanya dari hafalan saja.<sup>35</sup>

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah suatu strategi yang diberikan oleh guru terhadap siswanya dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya berpusat kepada kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswanya saja, akan tetapi harus mampu menyesuaikan bagaimana pembelajaran itu dapat menjadikan perubahan tingkah laku siswanya yang dilakukan melalui penanaman nilai yang dilakukan dengan sengaja.<sup>36</sup>

Dari strategi-strategi yang dijelaskan diatas, maka seorang guru harus mampu menggunakan strategi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan siswanya atau sesuai dengan kebutuhannya. Setiap guru mata pelajaran juga harus mampu menyiapkan atau merencanakan strategi apa yang akan digunakannya sesuai dengan materi ajar dan juga situasi maupun kondisi sekarang agar tetap berjalan kegiatan belajar mengajar yang baik.

Kriteria dalam memilih strategi belajar mengajar menurut Gerlach dan Ely ada tiga, yaitu *Pertama* Efisiensi yang diartikan sebagai suatu usaha dimana guru mampu mencapai suatu tujuan yang maksimal dengan meminimalisir pengeluaran sumber daya seperti biaya, waktu dll. *Kedua* Efektitas yang diartikan sebagai tolak

---

<sup>35</sup> Meliawati, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

<sup>36</sup> Hasanah, U. (2017). *Efektivitas strategi pembelajaran Afektif terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Khadijah 2 Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

ukur keberhasilan dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran. *Ketiga* Kriteria lain yang dimaksud adalah keterlibatan siswa.<sup>37</sup>

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran

Kita ketahui bahwa strategi pembelajaran ini bukan hanya semata-mata memang tercipta dari bakat alami yang dimiliki oleh guru, melainkan usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru yang sangat menentukan nilai strategi penyampaian guru atau keberhasilan dalam proses pembelajaran itu.

Ada juga faktor yang bisa mempengaruhi strategi penyampaian dalam pembelajaran, yaitu :

- a. Waktu yang mencukupi dan juga memberikan ruang atau kesempatan pada guru untuk melaksanakan dan menambah nilai-nilai kreatifitas.
- b. Kesempatan menyendiri, jika seorang guru atau siswa tidak mendapatkan tekanan dari kelompok social lainnya, biasanya seseorang bisa lebih kreatif.
- c. Dorongan, memang kewajiban seorang guru ialah meningkatkan mutu pendidikan siswa, maka dari itu seorang guru harus memiliki motivasi ataupun dorongan yang timbul dari dalam diri ataupun yang timbul dari lingkungan itu sendiri.
- d. Sarana, untuk meningkatkan nilai kreatifitas guru maka perlunya peningkatan mutu pembelajaran dan sarana-sarana lainnya.

---

<sup>37</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Yogyakarta, 2012)*, 77-79.

- e. Kesempatan guna mendapat pengetahuan, maksudnya disini ketika seorang guru memiliki pengetahuan yang semakin banyak, maka semakin baik pula guna menciptakan kreatifitas guru tersebut.<sup>38</sup>

Bukan mudah bagi seorang guru atau pendidik dalam menggunakan strategi ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Banyak hal-hal yang bisa mempengaruhi keberhasilan seorang guru atau pendidik dalam menggunakan strategi ketika melakukan proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa seorang guru atau pendidik akan lebih kreatif ketika memiliki waktu, dorongan atau motivasi, sarana-sarana dan lain sebagainya dengan baik dan sesuai.

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik merupakan seseorang yang harus memiliki jiwa yang profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, ataupun mengevaluasi siswa atau peserta didik dalam bidang pendidikan pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan juga pendidikan menengah keatas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya ataupun mata pencahariannya mengajar, mendidik. Kata guru dalam bahasa Arab disebut Muallim dan dalam bahasa Inggris disebut Teacher, artinya seorang guru yang pekerjaannya mengajar mendidik orang lain. Guru adalah pendidik yang profesioanal, yang dengan tugas utamanya mengajar, mendidik,

---

<sup>38</sup> Zahrotunnisa, R. (2021). *Strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B2 di TK Al hidayah Bakung Udanawu Blitar* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan juga mengevaluasi peserta didiknya.

Menurut Moh Fadhil Al-Djamal dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, menyebutkan bahwa guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia, guru juga merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya.<sup>39</sup> Dengan begitu Guru lah yang menjadi sumber utama informasi serta ilmu pengetahuan bagi anak didiknya.

Peran guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didiknya disekolah. Guru disini sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Guru juga mengemban berbagai tanggung jawab dengan serius dan juga berbagai tugas yang mulia. Mereka ini bertanggung jawab dihadapan Allah SWT untuk mendidik generasi muda dengan baik dan benar yang akan menjamin masa depan dari peserta didik tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Anjarwani, T. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa kelas VII di SMP Swasta Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

<sup>40</sup> Hasanah, H. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Pulo Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 1(1), 21-35.

Kita pahami bahwa betapa besar jasa seorang guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik dari belum bisa membaca sampai bisa membaca, dari yang bodoh menjadi pintar dan lain sebagainya. Guru sangatlah penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, guru juga merupakan figur seorang pemimpin, yang mempunyai kekuasaan didalam membentuk dan juga membangun kepribadian anak didiknya menjadi seorang yang berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Bagaimana pun hebatnya kemajuan-kemajuan yang terjadi akan tetapi peran sosok guru akan terus diperlukan dan digunakan.

Nama kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidikan agama islam disebut sebagai pendidikan agama islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama islam merupakan salah satu pendidikan dalam agama islam. Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>41</sup>

Menurut zakiyah daradjat, guru agama adalah pembina pribadi sikap dan pandangan hidup anak didik, karena itu setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan pembina hari depan anak didik. Guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang

---

<sup>41</sup> Bahroin, M. (2017). *Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketintang Poncokusumo Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Oleh karena itulah pendidik yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya.<sup>42</sup>

Seorang guru harus mampu memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Memberikan pemahaman adalah kemampuan untuk menterjemahkan, dan menghubungkan diantara fakta atau konsep. Kemampuan seseorang untuk memberi pengertian dalam memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dalam berbagai segi, seperti hadis Nabi SAW : “Jadilah rabbani yang penyantun, memiliki pemahaman dan berpengetahuan tingkat rendah menuju pada tingkat tinggi”. (HR Al-Bukhari dari ibn Abbas).<sup>43</sup>

Apabila tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam dilaksanakan, maka nyatalah perannya dalam proses pendidikan agama islam. Untuk menjadikan peserta didik yang bertakwa kepada Allah SWT kepribadian yang utuh serta memahami menghayati dan mengamalkan agama islam perlu adanya kerja sama baik antara orang tua dirumah dengan guru disekolah, tanpa adanya kerja sama kedua belah pihak akan sulit membina pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam.

---

<sup>42</sup> Putriningtyas, m. T. (2017). Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak karimah siswa di smp islam al azhaar tulungagung.

<sup>43</sup> Santoso, Y. (2017). *Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas VII di Smp Negri 2 Adiluwih Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Peran guru agama islam sangatlah penting dalam membangun karakter peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan dengan berbagai tantangan. Dalam perjuangannya guru pendidikan agama islam dihadapkan dengan permasalahan globalisasi disebabkan perkembangan kemajuan teknologi, ekonomi, dan kecanggihan sarana informasi.<sup>44</sup>

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, Memiliki Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>45</sup>

Dengan begitu adanya syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang menjadi guru terutama dalam pendidikan formal. Dengan melihat syarat-syarat yang disebutkan diatas maka kita sadari bahwa menjadi seorang guru itu tidaklah mudah.

Prinsip mentransformasikan ilmu pengetahuan merupakan suatu bentuk ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hambanya, sebagaimana ditegaskan di dalam Al-Qur'an (surah Adz-Dzariyat : 56) yang artinya "*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada ku*". Bagi Seorang guru pendidikan agama islam tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku

---

<sup>44</sup> Sumarno, S. (2016). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 2(1), 121-146.

<sup>45</sup> Asri, E. W. (2014). *Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di madrasah (studi pada siswa MTs di Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri tahun 2013/2014)* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).

jabatan sebagai guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan yaitu:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didiknya.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak sungkat akal).
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi mempunyai beragam sifat, dan potensi masing-masing, disini tanggung jawab seorang guru dijalankan sebagai seorang pendidik.<sup>46</sup>

### **C. Kemandirian Belajar Siswa**

*Self direction in learning* atau kemandirian dalam belajar adalah suatu sikap atau sifat peserta didik dalam proses pembelajaran tanpa memiliki ketergantungan pada

---

<sup>46</sup> Fadhila, N. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

orang lain. Menurut Merriam dan Caffrella menyatakan bahwa kemandirian dalam pembelajaran adalah proses dimana individu mengambil inisiatif dalam melaksanakan atau merancang dan mengevaluasi sistem pembelajarannya.<sup>47</sup> Menurut Witherington dalam Spencer mengatakan bahwa perilaku maupun tingkah laku kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam mengatasi permasalahan, berinisiatif, serta berkeinginan untuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.<sup>48</sup>

Dalam hal ini kemandirian belajar pada siswa dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar apabila siswa tersebut tidak ketergantungan dengan orang lain dalam hal pendidikan. Maksudnya bahwa seorang siswa atau peserta didik mampu menuaikan pendapat atau berfikir sendiri serta memiliki kepercayaan diri atas kemampuannya dalam belajar dan memiliki sikap yang bertanggung jawab, disiplin, dll.

Seorang guru atau pendidik berperan penting dalam melatih kemandirian belajar siswanya. Kemandirian belajar siswa ini merupakan suatu cara yang dilakukan siswa dalam melakukan proses pembelajaran tanpa bantuan dari orang lain setelah mendapatkan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kemandirian yang dimaksud disini bahwa seorang siswa atau pendidik mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Siswa mampu mengerjakan sendiri sesuai kemampuan yang

---

<sup>47</sup> Munadiroh, L. (2015). *Perbedaan Kemandirian Dalam Belajar Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 4 Bangkalan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

<sup>48</sup> Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (Jurnal Kordinat, Vol, XVI No 1 April 2017), 32

dimilikinya.<sup>49</sup> Ketika siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain, maka dengan begitu siswa tersebut akan memiliki peningkatan dalam proses berfikir dan menanamkan sikap tanggung jawab atas apa yang diberikan oleh gurunya.

Dalam bidang pendidikan kemandirian belajar ini memang sangat penting dan berpengaruh dengan hasil belajarnya, karena dengan adanya kemandirian dalam kegiatan pembelajaran ini akan menjadikan siswanya tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain ketika ia memiliki masalah atau mendapatkan kesulitan dalam belajarnya. Dengan begitu adanya guru atau pendidik ini sangat penting untuk mengarahkan atau membimbing siswanya untuk memiliki sikap mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Selain guru atau pendidik, orang tua siswa pun memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian belajar pada diri anaknya. Orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan yang utama, karena orang tua lah yang selalu bisa memantau perkembangan belajar anaknya setelah disekolah. Oleh karena itu ketika orang tua menginginkan kesuksesan pada anaknya dalam melakukan pembelajaran, maka orang tua juga harus ikut memperhatikan perkembangan yang dimiliki anaknya.<sup>50</sup>

Dari penjelasan diatas maka siswa dapat dikatakan memiliki kemandirian dalam belajar apabila siswa menanamkan didalam dirinya rasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam belajar sehingga tidak berketergantungan dengan orang lain,

---

<sup>49</sup> Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.

<sup>50</sup> Suid, *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh*, (Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No.5, April 2017), h. 71

selain itu siswa juga harus memiliki sikap tanggung jawab, disiplin maupun inisiatif sehingga siswa menyadari akan perannya sebagai peserta didik dan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam keberhasilan belajarnya.

#### 1. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar Pada Siswa

Seorang guru atau pendidik harus mampu memahami karakteristik siswanya ketika melakukan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dapat dilihat oleh guru. Ketika melakukan pembelajaran siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar mampu melakukan apa yang di suruh oleh gurunya tanpa suruhan terlebih dahulu, siswa tersebut memiliki inisiatif tersendiri.

Menurut Sardiman menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai kemandirian belajar yaitu :

- a. Siswa mampu membuat perencanaan dan berupaya dengan ulet maupun tekun agar bisa mewujudkan harapannya.
- b. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan yang bertujuan agar meningkatkan prestasi belajarnya.
- c. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku, dan juga bertindak atas kehendak sendiri. Siswa dikatakan mempunyai kemandirian dalam belajar apabila cenderung berpendapat, berperilaku, dan juga bertindak atas kehendaknya sendiri tanpa bantuan atau perintah dari orang lain.
- d. Memiliki keinginan yang sangat kuat dalam mencapai suatu tujuan. Siswa yang memiliki keinginan yang sangat kuat untuk mendapatkan suatu tujuan, maka siswa tersebut memiliki motivasi sebagai pendorong agar tercapai suatu tujuan yang diinginkannya dengan cara bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan

begitu siswa akan mudah menerima strategi apa saja yang akan diterakan oleh gurunya karena didalam diri siswa tersebut sudah tertanam keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuannya.

- e. Bisa menemukan diri sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan ataupun pengarahan dari orang lain.
- f. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inspirasi dan juga tidak sekedar meniru.

Siswa yang mampu berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inspirasi dan bertindak tidak sekedar meniru orang lain, maka siswa tersebut dapat dikatakan mempunyai kemandirian dalam belajar. Dalam memecahkan permasalahan mereka mampu bertindak tanpa meniru tindakan orang lain, bahkan siswa tersebut memiliki keyakinan dan percaya akan pemikiran atau tindakannya sendiri.

Menurut Rusman menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Mampu menilai tingkat kemampuan yang diperlukan agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mampu mengetahui dengan pasti apa yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajarannya, karena itu siswa ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya.

- c. Mampu memilih sumber belajar sendiri dan mampu mengetahui kemana ia akan menemukan sumber-sumber atau bahan-bahan yang diinginkan, dan juga tidak ketergantungan dengan orang lain.<sup>51</sup>

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang unik dan berbeda-beda dalam memahami sesuatu hal, bukan hanya menerima saja melainkan memiliki inisiatif dan kemandirian dalam memahami maupun mengambil keputusan dari setiap tindakannya itu sendiri. Kita juga dapat mengenali karakteristik kemandirian dalam proses pembelajaran terhadap anak usia dini, yaitu :

- a. Siswa mampu mengontrol emosinya dan juga mampu berempati terhadap orang lain.

Ketika siswa meluapkan emosi yang baik terhadap teman-temannya maupun orang lain yang berada dilingkungannya, maka akan menimbulkan rasa nyaman sehingga siswa tersebut juga akan merasakan kenyamanan terhadap orang lain, dengan begitu siswa akan mudah untuk berempati dengan orang lain. Akan tetapi jika hal tersebut tidak terjadi, maka akan menimbulkan rasa sulit bahkan akan membuat siswa tersebut minder terhadap orang lain. Maka dari itu peran seorang guru atau orang tua inilah yang sangat enting untuk membantu melatih kemandiriannya.

- b. Mampu bersosialisasi dengan dengan orang lain.

Bersosialisasi disini maksudnya bahwa seorang siswa mampu berinteraksi dengan orang lain dan juga tidak tergantung terhadap orang lain dalam

---

<sup>51</sup> Agry, F. P. (2017). *PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANTARA SISWA SMA YANG TINGGAL DI PONDOK PESANTREN DAN SISWA YANG TINGGAL DI RUMAH* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

melakukan suatu tindakan. Bersosialisai ini juga berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian pada siswa.

c. Mampu membuat keputusan maupun pilihan sendiri sesuai pandangannya.

Dalam hal ini, siswa dapat mengambil keputusan sesuai dengan pemikirannya sendiri. Biasanya siswa memiliki pandangan dari pengalaman-pengalamannya atau dari melihat perbuatan atau perilaku orang yang ada dilingkungan sekitarnya. Kemudian siswa mampu mengambil contoh dari apa yang ia lihat. Dengan begitu, perlulah siswa dilatih dalam kemandiriannya sejak dini agar siswa tersebut mampu mengambil keputusan yang baik untuk dirinya sendiri.

d. Mampu melakukan aktivitas belajarnya dengan sendiri.

Seorang siswa mulai mengembangkan kemandiriannya dalam belajar ditandai dengan kebebasannya dalam berfikir dan melakukan sesuatu dengan sendiri. Akan tetapi mandiri yang dimaksud disini tetap ada pantauan atau pengawasan dari guru atau orang tua.

Ada juga yang dikemukakan oleh Gilmore, bahwasannya karakteristik kemandirian belajar terbagi menjadi empat. *Pertama*, adanya sikap kreatif yang dimiliki oleh siswa, dengan begitu mampu menghasilkan ide-ide atau pemikiran yang berguna bagi dirinya dan orang lain. *Kedua*, adanya rasa tanggung jawab. Seorang siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap apa saja keputusan yang dibuatnya. *Ketiga*, memiliki pertimbangan dalam menilai suatu permasalahan yang dihadapinya. *Keempat*, mempunyai perasaan aman jika memiliki suatu pendapat

yang berbeda dengan orang lain, karena siswa tersebut merasa yakin terhadap pendapatnya sendiri.<sup>52</sup>

## 2. Aspek Kemandirian Belajar Pada Siswa

Seorang anak yang memiliki kemandirian dalam belajar dapat dilihat secara langsung, seperti siswa yang berinisiatif sendiri tanpa ada suruhan dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya siswa juga dihadapkan dengan permasalahan yang menuntut agar siswa tersebut memiliki kemandirian dan juga mampu menghasilkan suatu keputusan sendiri (memecahkan suatu permasalahan dengan sendiri).

Menuru Song and Hill menyebutkan bahwa kemandirian belajar pada siswa terdiri dari tiga aspek, antara lain :

- a. Processes atau proses ini merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yang terdiri dari perencanaan, monitoring dan juga evaluasi dalam pembelajaran.
- b. Personal Attributes adalah suatu aspek yang berkenaan dengan motivasi dari siswanya, penggunaan sumber belajar dan juga strategi belajar. Motivasi belajar ini merupakan keinginan yang terdapat dalam diri siswa yang merangsang siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar.
- c. Learning Context berfokus pada faktor lingkungan dan juga bagaimana faktor tersebut memengaruhi tingkat kemandirian pada siswa.

---

<sup>52</sup> Zahrotunnisa, R. (2021). *Strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B2 di TK Al hidayah Bakung Udanawu Blitar* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Selain itu kemandirian dalam belajar juga mempunyai pengukuran, Pengukuran kemandirian belajar ini merupakan suatu Batasan-batasan dimana siswa dapat dikatakan mampu melakukan kemandiria dalam kegiatan pembelajaran. Pengukuran kemandirian belajar dalam penelitian ini berdasarkan pada tujuan dari kemandirian itu sendiri seperti :

- a. Percaya diri, Percaya diri disini diartikan sebagai suatu perilaku siswa yang mempunyai kepercayaan diri mengenai kemampuannya dalam proses pembelajaran. Siswa tersebut mampu menyakinkan dirinya bahwa dirinya mampu dalam melakukan proses pembelajaran dalam mendapatkan hasil yang memuaskan. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar pun akan berpengaruh baik untuk dirinya karena dengan memiliki motivasi yang tinggi siswa akan memiliki semangat yang tinggi juga untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Thursan Hakim “ Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”. Sedangkan menurut Thursan Hakim terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:

- a. Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralsai ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.

- e. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
  - f. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
  - g. Memiliki pengalaman hidup yang baik.
- b. Disiplin, Kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan suatu pengendalian diri ataupun suatu bentuk kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan-aturan atas kesadaran dirinya sebagai siswa. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri. Dalam penelitian ini, disiplin siswa dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin siswa pada proses pembelajaran dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu kriteria siswa dalam hal yaitu;
- a. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
  - b. Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Komitmen yang tinggi terhadap tugas.
  - d. Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya.
  - e. Kemampuan memimpin.
- c. Tanggung jawab, siswa dibimbing agar mampu bertanggung jawab ketika belajar seperti siswa mampu berkomitmen yang tinggi mengenai tugas yang diberikan oleh gurunya serta mau belajar dari suatu kegagalan. Menurut Zimmerer dalam Ikaputera Waspada mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya.
  - b. Mau bertanggung jawab.
  - c. Berorientasi ke masa depan.
  - d. Kemampuan memimpin.
  - e. Mau belajar dari kegagalan.
  - f. Yakin pada dirinya.
  - g. Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi.
- d. Inisiatif, inisiatif yang ada dalam diri siswa akan menjadikan siswa lebih aktif ketika belajar, karena inisiatif ini sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu mengembangkan ide-ide atauun cara-cara baru dalam memecahkan suatu masalah atau menemukan suatu jawaban. Menurut Suryana mengungkapkan bahwa “Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan caracara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan caracara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Inisiatif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam proses kegiatan pembelajaran. Inisiatif siswa yang diamati meliputi:
- a. Memiliki dorongan rasa ingin tahu yang tinggi.
  - b. Keterampilan berfikir luwes.
  - c. Keterampilan berfikir lancer.
  - d. Keterampilan berfikir orisinil.
  - e. Berani mengambil resiko.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Rohmat, A. (2004). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik Di SMK Negeri 1 Cimahi.

#### **D. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Pada Siswa**

Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar akan lebih mudah memahami dan mengerjakan sesuatu dengan sendiri tanpa ketergantungan dari orang lain. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa. Faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa tersebut), dan juga faktor eksternal (dari luar diri siswa tersebut). Faktor internal pada siswa dikemukakan oleh dua pendapat, yaitu :

- a. Djaali menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa meliputi :
  - 1) Konsep Diri, merupakan suatu gambaran yang dimiliki oleh siswa tentang dirinya yang dibentuk dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Konsep diri ini sama dengan pandangan tentang dirinya sendiri.
  - 2) Minat, adalah sebuah rasa ketertarikan atau lebih suka kepada sesuatu hal maupun aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat ini merupakan penerimaan suatu hubungan antara dirinya dengan sesuatu hal diluar diri siswa tersebut.
  - 3) Sikap, merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi daripada sikap belajar yang negatif.
  - 4) Motivasi, adalah suatu kondisi fisiologis dan juga psikologis yang terdapat dalam diri siswa, dan mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu agar mencapai suatu tujuan.

5) Kebiasaan Belajar, kebiasaan belajar ini cenderung menguasai perilaku siswa dalam setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Karena kebiasaan ini juga mengandung motivasi yang kuat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Menurut Slameto, faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa meliputi :

1) Perhatian, adalah suatu keaktifan jiwa yang dipertinggi. Untuk menghasilkan suatu keberhasilan dalam belajar, maka diperlukan perhatian terhadap bahan pelajaran tersebut agar tidak menimbulkan rasa bosan.

2) Intelegensi, intelegensi ini memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar. Siswa akan lebih berhasil apabila memiliki intelegensi yang tinggi dibandingkan intelegensi yang rendah.

3) Bakat, merupakan suatu kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan menjadi kecakapan yang nyata apabila terus belajar dan berlatih. Siswa yang memiliki bakat yang tinggi dalam berbagai bidang pendidikan maka akan berpengaruh terhadap kemandirian belajarnya.

4) Minat, minat besar pengaruhnya terhadap kemandirian belajar siswa. Karena jika bahan pelajarannya yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa tersebut, maka siswa itu tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dan menjadi tidak mandiri.

5) Kematangan, adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan siswa, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain siswa yang sudah siap atau sudah memiliki kematangan

belum dapat melaksanakan kecakapan apabila siswa tersebut belum belajar terlebih dahulu.

- 6) Motivasi, motivasi belajar siswa yang tinggi diharapkan kemandirian belajarnya akan semakin tinggi sebaliknya ketika motivasi belajar siswa rendah kemandiriannya akan rendah juga.
- 7) Kesiapan, adalah kesediaan siswa untuk memberikan respon atau reaksi. Kesiapan atau kesediaan ini timbul dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan yang dimiliki oleh siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Djaali dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

- a. Faktor Keluarga, keluarga merupakan kumpulan beberapa orang karena terikat oleh suatu ikatan pernikahan. Dari sini siswa yang belajar dan menerima dari pengaruh keluarganya seperti :
  - 1) Cara orang tua dalam mendidik,
  - 2) Relasi antar anggota keluarga,
  - 3) Suasana rumah,Keadaan ekonomi keluarga,
  - 4) Latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, sekolah merupakan suatu tempat untuk memberikan bekal ilmu kepada siswa, yang berfungsi sebagai pembentuk kepribadian. Sekolah inilah yang menjadi sumber pendidikan dan juga sumber kemandirian pada siswa. Sekolah dijadikan sebagai sarana dalam melakukan proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa lainnya, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah dan lain sebagainya. Semua hal tersebut harus diterapkan dengan baik oleh pihak sekolah agar mampu memberikan dampak positif bagi siswanya terutama dalam kemandirian belajar.

- c. Faktor masyarakat dan lingkungan sekitarnya, masyarakat merupakan faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa karena siswa itu ada didalam lingkungan masyarakat, siswa mampu bergaul dengan teman sebayanya bahkan dengan orang yang lebih dewasa. Kegiatan-kegiatan yang harus diikuti sebagai bentuk kehidupan bermasyarakat.<sup>54</sup>

Selain itu, Muhammad Nur Syam, mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, yaitu :

- a. Faktor internal, dalam faktor internal ini ada lima faktor yang memepengaruhi kemandirian belajar siswa meliputi :
- 1) Kedewasaan diri mulai dari konsep diri, motivasi sampai dengan berkembangnya pikiran yang dimiliki oleh siswa secara berangsur.
  - 2) Kesadaran siswa dalam mengembangkan kesehatan maupaun kekuatan jasmani, rohani dengan cara mengonsumsi makanan yang sehat menjaga kebersihan dan berolahraga.
  - 3) Disiplin diri dengan cara mematuhi tata tertip atau aturan-aturan yang berlaku, menyadari hak dan kewajibannya, menghormati orang lain.

---

<sup>54</sup> Marfuati, R. (2019). *Hubungan Konsep Diri Dan Persepsi Pola Asuh Authoritative Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- 4) Bersikap tanggung jawab dalam melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan olehnya.
  - 5) Kesadaran kewajiban dan hak siswa dalam kedisiplinan moral yaitu budi pekerti yang menjadikan tingkah laku siswa.
- b. Faktor eksternal, faktor ini sebagai pendorong dalam kedewasaan dan juga kemandirian belajar siswa yang meliputi :
- 1) Lingkungan hidup siswa.
  - 2) Potensi jasmani maupun rohani yaitu memiliki tubuh yang kuat dan sehat.
  - 3) Sosial ekonomi siswa.
  - 4) Sumber daya alam.
  - 5) Keamanan dan juga ketertiban yang mandiri.
  - 6) Tatanan budaya yang komulatif.
  - 7) Kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika yang positif ataupun negatif.<sup>55</sup>

#### **E. Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa**

Ketika menerapkan pembelajaran dengan metode online atau dari rumah, maka guru harus menggunakan strategi yang cocok dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Begitu juga sebaliknya ketika kegiatan belajar mengajarnya kembali seperti awal atau tatap muka, maka guru juga harus menyesuaikan dalam

---

<sup>55</sup> Umaimah, U. (2017). Peningkatan kemandirian belajar dengan metode diskusi. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 21(2), 100-109.

menggunakan strategi pembelajarannya. Sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh gurunya dan sesuai dengan tujuan dari belajar mengajar itu sendiri.

Setiap sekolah harus memiliki guru yang kreatif sehingga mampu memberikan dampak yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Seperti disekolahan SDIT Al-Qudwah Musi Rawas, yang mana mengharuskan gurunya memiliki kepribadian yang baik dan juga kreatif dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam situasi dan kondisi saat ini Guru pendidikan agama islam (PAI) di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas ketika melatih kemandirian belajar siswanya dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, karena strategi ini mampu melatih kemandirian belajar siswa dalam situasi dan kondisi seperti sekarang ini.

Strategi pembelajaran ini mengarahkan siswanya untuk menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan suatu permasalahan tersebut. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswanya yang memungkinkan siswa tersebut menjadi pemecah masalah yang mandiri.<sup>56</sup>

Menginkuiri maksudnya disini yaitu mencari informasi atau mencari tahu, menyelidiki atau menanyakan suatu hal untuk memecahkan suatu masalah. Dengan adanya strategi ini maka siswa dididik agar mampu untuk berfikir secara kritis, kreatif, bahkan menjadikan siswanya lebih mandiri dalam memahami suatu permasalahan dan memecahkannya dengan sendiri.

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu inquiry yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.

---

<sup>56</sup> Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 62-67.

Inkuiri memiliki tujuan membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.

Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode inkuiri menekankan pada permasalahan bagaimana siswa menggunakan sumber belajar. Dimana sumber belajar ini dipakai untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah.<sup>57</sup>

Tujuan dari strategi pembelajaran inkuiri ini yaitu untuk mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan diri peserta didik dalam mengambil suatu keputusan secara tepat dan obyektif. Mengembangkan kemampuan berfikir agar lebih tanggap cermat dan melatih daya nalar (kritis, analitis dan logis). Membina dan mengembangkan sikap ingin tahu. Mengungkapkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.<sup>58</sup>

Dalam teori Medan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, menekankan bahwa belajar itu pada dasarnya adalah proses perubahan struktur kognitif. Selanjutnya lewin juga menekankan akan pentingnya hadiah dan kesuksesan sebagai faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar setiap individu.

Ada juga teori lain yang mendasari strategi pembelajaran inkuiri adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget pengetahuan itu akan

---

<sup>57</sup> nuraviva, a. (2017). Pengaruh metode inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa materi statistika kelas viii mtsn kepanjen kidul blitar tahun ajaran 2016/2017.

<sup>58</sup> Solikhah, I. W. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

bermakna apabila dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil menurut piaget bahwa setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang dalam struktur kognitif. Skema itu secara terus menerus diperbaharui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dengan demikian tugas guru adalah mendorong siswanya untuk mengembangkan skemanya yang telah terbentuk.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, yaitu :

- a. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan juga menemukan, siswa adalah subjek belajar.
- b. Aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan.
- c. Tujuan dari strategi ini untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis dan mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Selain itu, ada juga prinsip-prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri ini, prinsip-prinsip tersebut seperti Berorientasi kepada pengembangan intelektual, Prinsip interaksi, Prinsip bertanya, Prinsip keterbukaan. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya yang mengatakan bahwa langkah-langkah dalam metode inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 195-201.

Dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri ada langkah-langkah yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan strategi inkuiri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan awal, Guru menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang di harapkan dapat di capai oleh siswa. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang di lakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan seperti merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan. Guru memberikan motivasi belajar siswa.
- b. Persiapan inti, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentivikasi permasalahan dengan mengguankan media gambar kenampakan alam. Guru membantu siswa untuk mengembangkan hipotesisnya melalui beberapa pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban dari hipotesisnya tersebut. Siswa membuktikan hasil temuannya melalui presentasi di depan kelas.
- c. Kegiatan akhir, Guru menilai apakah hasil hipotesisnya benar atau salah. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

Selain langkah-langkah dalam melaksanakan strategi inkuiri, ada juga ciri-ciri dalam menerapkan strategi inkuiri yaitu sebagai berikut :

#### 1. Ciri Utama Strategi Pembelajaran Inkuiri

- a. Strategi ini menekankan aktivitas siswa dengan maksimal dalam mencari dan juga menemukan sesuatu hal.
- b. Tujuan dari penggunaan strategi ini untuk mengembangkan kemampuan berfikir dari siswa dengan cara sistematis, logis, maupun kritis sebagai bagian dari proses pembentukan mental pada diri siswa.

- c. Seluruh kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa ditujukan dalam mencari atau menemukan suatu jawaban sendiri dari permasalahan yang ditemuinya yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap atau rasa percaya diri.<sup>60</sup>

## 2. Kunggulan, Kelemahan dan Nilai-Nilai Strategi Inkuiri Bermuatan Karakter

Strategi pembelajaran inkuiri ini memiliki keunggulan bermuatan karakter sebagai berikut :

- a. Siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar khususnya dalam mencari, mengelola, sampai menemukan jawaban sendiri secara mandiri.
- b. Memfokuskan kepada pengembangan aspek kognitif secara progresif.
- c. Membantu siswa dalam menggunakan daya ingat ketika mentransfer konsep yang siswa miliki terhadap situasi-situasi belajar yang baru.
- d. Siswa mampu memahami ide-ide atau konsep dasar dengan lebih baik lagi.
- e. Siswa yang mempunyai kemampuan diatas rata-rata tidak akan terganggu oleh siswa yang lambat dalam belajar.

Strategi Inkuiri ini juga mempunyai kelemahan yang bermuatan karakter, yaitu sebagai berikut :

- a. Sering kali guru mengalami kesulitan ketika merencanakan suatu pembelajaran karena siswa sudah terbiasa belajar dengan gayanya sendiri.
- b. Ketika guru memberikan pertanyaan terhadap siswa dengan kurang spesifik atau baik, maka siswa akan merasa bingung dan juga tidak terarah.

---

<sup>60</sup> Pulungan, S. R. (2018). *Penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pesawat sederhana di kelas v min Belawan kecamatan Medan Belawan 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- c. Strategi inkuiri ini akan berkembang dengan baik apabila jumlah siswa tidak banyak.

Adapun Nilai-nilai karakter dalam strategi pembelajaran inkuiri yaitu :

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Bekerja keras dalam memecahkan permasalahan
- c. Kreatif dan inovatif dalam memecahkan suatu masalah
- d. Memiliki kemandirian dalam belajar
- e. Kedisiplinan yang tinggi.<sup>61</sup>

Jadi, strategi inkuiri ini memiliki kekurangan dan juga kelebihan terhadap proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap guru dan juga siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Keterkaitan Antara Strategi Inkuiri Dengan Kemandirian Belajar Siswa

Strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran siswa yang menekankan dalam proses berfikir secara kritis yang dilakukan oleh siswa dengan berfikir untuk menemukan suatu jawaban sendiri dari masalah yang ada. Maksudnya disini bahwa siswa atau peserta didik dalam melakukan strategi ini maka akan menjadikan siswa lebih mudah berfikir secara kritis dan juga akan memiliki rasa percaya diri dan kemandirian untuk menemukan jawaban dari suatu masalah.

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian siswa dituntun untuk memahami apa yang telah guru sampaikan dan setelah itu siswa diarahkan

---

<sup>61</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 122-126.

untuk mampu berfikir secara kritis dan kreatif. Dengan begitu dalam menggunakan strategi ini siswa akan menjadi lebih banyak berfikir sendiri dengan informasi-informasi yang telah didapatnya dari guru maupaun pengalaman dalam kehidupan sehari-harinya.

Kemandirian belajar itu sendiri secara umum memiliki indikator-indikator tersendiri seperti yang dijelaskan diatas, yaitu memiliki sikap yang kreatif, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Maksudnya siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar memiliki sikap kreatif dan tidak cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya saja.

Tanggung jawab disini diartikan sebagai sikap siswa yang memiliki kesadaran diri dalam belajar. Disiplin dan percaya diri diartikan sebagai sikap siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru dan juga tidak malas akan tugasnya sebagai siswa. Setelah itu siswa harus percaya diri terhadap jawaban atau pendapatnya mengenai persoalan yang berikan oleh guru.

Dengan begitu keterkaitan antara strategi pembelajaran inkuiri yang diterapkan oleh guru PAI di SDIT Al-Qudwah Musirawas dalam melatih kemandirian belajar siswa pada situasi dan kondisi seperti sekarang ini sangat berkaitan, karena strategi pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada siswa untuk mengembangkan sikap, keterampilan, kepercayaan diri siswa dalam mengambil suatu keputusan secara tepat dan juga Mengembangkan kemampuan berfikir agar lebih tanggap cermat dan melatih daya nalar (kritis, analitis dan logis).

Selain itu da juga keterkaitan antara strategi inkuiri dan kemandirian dalam belajar dengan pendidikan agama islam bahwa, Kegiatan atau usaha-usaha dalam mendidik ilmu agama islam disebut sebagai pendidikan agama islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama islam merupakan salah satu pendidikan dalam agama islam. Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan kesatuan dan persatuan bangsa.

Peran guru agama islam sangatlah penting dalam membangun karakter peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan dengan berbagai tantangan. Dalam perjuangannya guru pendidikan agama islam dihadapkan dengan permasalahan globalisasi disebabkan perkembangan kemajuan teknologi, ekonomi, dan kecanggihan sarana informasi.

Menurut Witherington dalam Spencer mengatakan bahawa perilaku maupun tingkah laku kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam mengatasi permasalahan, berinisiatif, serta berkeinginan untuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Dalam bidang pendidikan kemandirian belajar ini memang sangat penting dan berpengaruh dengan hasil belajarnya, karena dengan adanya kemandirian dalam kegiatan pembelajaran ini akan menjadikan siswanya tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain ketika ia memiliki masalah atau mendapatkan kesulitan dalam belajarnya. Dengan

begitu adanya guru atau pendidik ini sangat penting untuk mengarahkan atau membimbing siswanya untuk memiliki sikap mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Ada teori lain yang mendasari bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Piaget. Menurut Piaget pengetahuan itu akan bermakna apabila dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. Sejak kecil menurut piaget bahwa setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang dalam struktur kognitif. Skema itu secara terus menerus diperbaharui dan diubah melalui proses asimilasi dan akomodasi. Dengan demikian tugas guru adalah mendorong siswanya untuk mengembangkan skemanya yang telah terbentuk.

Dengan begitu keterkaitan antara strategi inkuiri dan kemandirian dalam belajar dengan Pendidikan agama islam dapat dilihat dari tujuannya masing-masing. Yang mana strategi inkuiri ini menekankan pada proses berfikirnya agar siswa mampu mengembangkan pengetahuannya guna mendapatkan hasil belajar yang baik, sedangkan jika siswa memiliki kemandirian dalam belajar maka siswa tersebut akan mendapatkan pengaruh yang baik untuk masa depannya atau kehidupan yang akan datang. Dalam ilmu pendidikan agama islam ini juga memiliki tujuan yang sama, yang mana dengan belajar Pendidikan agama islam siswa dituntut agar mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai agama islam guna mendapatkan kebaikan untuk masa depan didunia maupun diakhirat.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam atau biasa disingkat dengan sebutan PAI ini guru menggunakan strategi inkuiri dengan cara guru harus

memberikan rangsangan atau pancingan berupa pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahaminya serta menyuruh siswa untuk mampu menjelaskan sesuai dengan pemahamaannya. Disini kegiatan pembelajaran difokuskan dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan membebaskan siswa untuk bereksplorasi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan begitu siswa mampu mengembangkan pengetahuannya dan menjadikan siswa memiliki kemandirian dalam belajar.

#### **F. Kajian Penelitian Relevan**

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran peneliti terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti:

*Pertama*, Ibnu Kholid Hidayat. 2017 dengan judul penelitian “Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Siswa (studi kasus di SD Negeri Bulupayung 02)”. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian dengan fokus masalah tersebut yaitu menjadikan siswa mandiri dalam ruang lingkup proses belajar seperti mengerjakan tugas, belajar kelompok ataupun mengerjakan soal didepan kelas.

*Kedua*, Dwita Lestari, 2020 dengan judul penelitian “ upaya guru dalam membentuk kemandirian belajar siswa di kelas IV sd negeri 143 seluma”. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa mendengar penjelasan

guru secara umum dikatakan sudah baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum memperhatikan dengan baik.

*Ketiga*, Isnawati, N, 2017 dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Mata Dimba Kec.Wawonii Timur Laut Kab. Konawe Kepulauan”. Hasil dari penelitian ini bahwa setiap anak memiliki kemampuan sendiri-sendiri yang kemudian ditingkatkan semaksimal mungkin dengan guru, dan di SDN mata dimba kec. Wawonii timur laut kab. Konawe kepulauan ini antara guru dan siswanya memiliki interaksi yang baik.

*Keempat*, Eka Restiana Putri, 2018 dengan judul “Penerapan Metode Student Created Case Studies Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, Lampung”. Hasil dari penelitian ini yaitu ketika menerapkan metode tersebut dapat meningkatkan kemandirian belajar agama siswa kelas VIII SMPN 2 Sumberejo Tanggamus. Hal ini dapat dilihat dari hasil kriteria penilaian kemandirian siswa pada penelitian ini.

*Kelima*, Dony Dwi Anggara, 2020 dengan judul “Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi Covid-19 (studi kasus siswa kelas V MIN 2 Bangkalan) “. Hasil penelitian ini yaitu bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu dengan adanya komunikasi secara intens dari kedua pihak baik orang tua dan guru dalam memperhatikan kemandirian belajar terhadap siswa. Peningkatan kemandirian belajar siswa ini disebabkan oleh adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan gurunya.

### **BAB III**

## **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti tersebut terjun langsung kelapangan untuk mengadakan suatu pengamatan mengenai suatu fenomena dalam keadaan alamiah.<sup>62</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek dengan tujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diteliti dengan tepat. Dengan ini penulis ingin mendiskripsikan mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa pasca pembelajaran online.

Jadi penelitian kualitatif jenis studi kasus ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, tetapi semuanya difokuskan kearah hanya untuk mendapatkan suatu kesimpulan saja.

#### **B. Tempat dan Waktu penelitian**

Lokasi penelitian bertepatan di SDIT Al-Qudwah desa G1 Mataram kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, dengan objek penelitian yaitu guru pendidikan agama islam, penelitian dengan judul strategi guru PAI dalam melatih

---

<sup>62</sup> Lestari, N. A. D. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Adipuro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

kemandirian belajar siswa pasca pembelajaran online pada siswa kelas IV di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan terhitung dari bulan Mei sampai Juli 2021.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah informan yang berarti orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang bagaimana situasi dan kondisi latar penelitian yang akan diteliti.<sup>63</sup> Konsep subyek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih ataupun menerapkan kriteria subyek penelitian yang sesuai dengan fokus masalah penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas IV, waka kurikulum, dan siswa.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk memperoleh informasi mengenai suatu penelitian.<sup>64</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang akan diperoleh, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder.

---

<sup>63</sup> Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.

<sup>64</sup> Haris, S. (2020). *Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Desa Teras Terunjam Kecamatan Terunjam Kabupaten Mukomuko* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).

### 1. Data primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh dari sumber pertama dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data yang memegang kunci sumber data dalam penelitian karena informan benar-benar tahu dan terlibat dengan apa yang akan diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi sumber pertamanya yaitu guru PAI kelas IV, waka kurikulum, dan siswa kelas IV.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku-buku, teori-teori, brosur, jurnal ataupun artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>65</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku individu dan interaksi yang dilakukan dalam suatu penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung, dimana penulis melakukan pengamatan secara

---

<sup>65</sup> Rahmawati, V. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

langsung guna mendapat data yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung dengan mengisi lembar observasi kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.

## 2. Wawancara

Menurut kartono, seperti yang dikutip oleh Imam Gunawan “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara ini merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang ataupun lebih berhadap-hadapan secara fisik”.<sup>66</sup>

Wawancara merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mendekati informasi dengan cara bertanya kepada orang yang diwawancarai (guru PAI kelas IV, waka kurikulum dan siswa kelas IV). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk membantu kelancaran dalam kegiatan wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter (dokumen) adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi.

Dokumen juga sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-toto.

---

<sup>66</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 160

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir berpendapat bahwa teknis analisis data merupakan suatu upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>67</sup>

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam uni-unit, menyusun dalam pola, dan memilih mana yang penting dan juga mana yang akan dipelajari dan dibuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>68</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data yang dilakukan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>69</sup>

### 1. Reduksi data

Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan seleksi dan juga menyeleksi ulang data dari hasil wawancara kemudian peneliti menyederhanakan dari gambaran tersebut kedalam perspektif yang mudah untuk dimengerti.

---

<sup>67</sup> Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

<sup>68</sup> Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 200150), h.337

## 2. Penyajian data

Dengan menampilkan data tersebut maka akan memudahkan peneliti dalam memahaminya, kemudian tahu apa yang akan direncanakan atau dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian saat menampilkan data, peneliti juga harus menguji data yang telah ditemukan.

## 3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah dengan menarik kesimpulan, disini peneliti menarik kesimpulan atau hipotesis awal yang bersifat sementara jika tidak ada bukti yang ditemukan maka akan berubah. Akan tetapi jika kesimpulan ppada tahap awal dapat dibuktikan, maka kesimpulannya yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

## **G. Triangulasi**

Dalam menganalisis data pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi, menurut Wiersma dalam Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi ini diartikan sebagai suatu cara ataupun Teknik dalam analisis data untuk mengecek keabsahan data atau kebenaran data didalam penelitian kualitataif. Dengan begitu triangulasi ini membantu peneliti untuk mendapatkan kebenaran data yang akurat.<sup>70</sup> Ada empat macam-macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi metode, dan triangulasi peneliti.

---

<sup>70</sup> Azis, D. M., Lukman, H. S., & Agustiani, N. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel kelas X SMAN 1 Cisaat. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 193-206.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi metode dalam menganalisis data untuk mendapatkan data yang akurat. Triangulasi sumber adalah membandingkan ulang derajat kepercayaan informasi dari informan satu terhadap informan lainnya yang berbeda.<sup>71</sup>

Dengan begitu triangulasi sumber ini merupakan cara atau langkah pengecekan ulang data yang diperoleh dari informan utama dan informan tambahan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan utama yaitu guru PAI kelas IV Bpk Heriyanto S.Pd.I, dan informan tambahan yaitu waka kurikulum Bpk Carlo Rahmanto S.Pd, dan siswa kelas IV yaitu Zhafira sesuai dengan wawancara yang telah dituliskan di hasil penelitian.

Kemudian Triangulasi metode adalah suatu cara pengecekan kepercayaan atas data penemuan dari hasil penelitian dengan melalui beberapa Teknik pengumpulan data.<sup>72</sup> Teknik pengumpulan data tersebut seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mampu memberikan kepercayaan yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperkuat keabsahan data.

---

<sup>71</sup> Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 11.

<sup>72</sup> Rupa, J. P. S. Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny Kasiyan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Singkat SDIT-AL-Qudwah Musi Rawas**

SDIT AL-Qudwah Musi Rawas merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang ada di Kabupaten Musi Rawas. Sekolah Dasar Islam Terpadu ini memiliki slogan JURUS MANTAP yang artinya Jujur, Religius, Disiplin, Mandiri, Tanggung Jawab, dan Peduli. SK pendirian SDIT AL-Qudwah pada tanggal 16 oktober 2008 dan memiliki SK Izin Operasional pada tanggal 13 september 2011. Status sekolah yaitu Swasta, Status kepemilikan SDIT AL-Qudwah ini adalah Yayasan dan sekarang dipimpin oleh Marwiyah S. Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT AL-Qudwah Musi Rawas.<sup>73</sup>

##### **2. Letak Geografis**

SDIT AL-Qudwah terletak di Jl. Apel G.1 Mataram Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Secara geografis SDIT AL-Qudwah ini cukup strategis karena lingkungan Lembaga Pendidikan yang sangat kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar dan juga terjangkau oleh alat transportasi sehingga memudahkan siswa dalam menuntut ilmu di sekolah.

Posisi geografis SDIT AL-Qudwah Musi Rawas terletak di lintang - 3.162815 dan bujur 102.9513783. Adapun Batasan-batasannya yaitu sebelah barat, timur, selatan, dan utara berbatasan dengan tanah perkebunan penduduk dan juga rumah penduduk.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Dokumentasi, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>74</sup> Dokumentasi, Tanggal 21 Juni 2021

### 3. Visi, Misi Dan Tujuan

#### a. Visi

Terwujudnya Sekolah ramah lingkungan dengan lulusan siswa yang islami dan berprestasi.

#### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (*Joyfull learning*).
2. Mengembangkan sistem pendidikan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang bertumpu pada IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).
3. Membangun kepercayaan dan mitra dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar.
4. Mengoptimalkan pembelajaran Al-quran, hadist dan pendidikan agama islam.
5. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan.
6. Peningkatan kemampuan managerial sekolah yang professional.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang islami dan kondusif.

#### c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta peduli terhadap lingkungan. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL QUDWAH Musi Rawas adalah sebagai berikut :

- a. Output pendidikan / Lulusan SDIT AL QUDWAH mampu menghafal al-qur'an 1-2 juz.
- b. Menghasilkan output pendidikan/ lulusan yang mampu berbahasa Arab dan Inggris.
- c. Menghasilkan output pendidikan/ lulusan yang mampu melaksanakan ibadah wajib dan berperilaku sesuai dengan ajaran islami.<sup>75</sup>

#### 4. Daftar Tenaga Pendidik dan Karyawan

Adapun daftar Tenaga pendidik dan juga karyawan yang ada di SDIT AL-Qudwah Musi Rawas yaitu :

Tabel 4.1  
Daftar guru dan karyawan

NO	Status	D2	D3	S1	S2	Jumlah
1	Kepala Sekolah			1		1
2	Guru Tetap	1	1	38	1	41
3	Guru bantu/WB			1		1
4	Karyawan		2			2
Total						45

Sumber: SDIT Al-Qudwah Musi Rawas tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tenaga pendidik serta karyawan yang ada di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas berjumlah 45 orang, yang terdiri dari 1 kepala

<sup>75</sup> Dokumentasi, Tanggal 21 Juni 2021

sekolah lulusan S1, 41 guru tetap lulusan D2 D3 S1 S2, 1 guru bantu/WB lulusan S1, dan 2 karyawan lulusan D3.<sup>76</sup>

#### 5. Jumlah Siswa Tahun 2020/2021

Jumlah siswa SDIT AL-Qudwah Musi Rawas tahun ajar 2020/2021 yaitu 565 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Satu kelas dibagi lagi menjadi 3-4 lokal yang masing-masing lokal terdiri dari 23-30 siswa. Subyek dalam penelitian difokuskan pada siswa kelas IV AR-Rahman yang terdiri dari 28 siswa, 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.<sup>77</sup>

### **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini merupakan suatu deskripsi dari data yang diperoleh peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan dengan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian yang didapatkan atau diperoleh dari lapangan ini kemudian dideskripsikan dan juga dianalisis sebagai dasar untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari tujuan awal adanya penelitian ini.

Berdasarkan dari temuan peneliti mengenai strategi inkuiri yang digunakan oleh guru PAI kelas IV dalam melatih kemandirian belajar siswa pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas, peneliti menemukan beberapa data dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi, data tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>76</sup> Dokumentasi, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>77</sup> Dokumentasi, Tanggal 21 Juni 2021

Tabel 4.2  
Observasi strategi inkuiri guru PAI dalam melatih kemandirian belajar

No	Aspek yang dilihat	Pernyataan
1.	Selalu memberikan motivasi dan semangat dalam belajar	Benar
2.	Memberikan respon yang baik dikelas	Benar
3.	Membina suasana kelas dengan baik	Benar
4.	Selalu mengingatkan tata tertib saat belajar dan konsekuensinya secara tegas	Benar
5.	Siswa memperhatikan yang disampaikan guru	Benar
6.	Guru menguasai kelas dengan baik	Benar
7.	Interaksi yang baik antara guru dan siswa	Benar
8.	Guru mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari atau apa yang ada dilingkungan sekitar	Benar
9.	Guru memberikan gambaran atau kata kunci mengenai materi yang dibahas	Benar
10.	Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu mengembangkan pengetahuannya	Benar
11.	Guru membimbing agar siswa mampu mengembangkan pengetahuannya (berpendapat dengan bahasanya)	Benar
12.	Berdiskusi secara berkelompok	Benar
13.	Menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama	Benar
14.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Benar
15.	Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru	Benar

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menyatakan bahwa strategi inkuiri yang dilakukan oleh guru PAI kelas IV dalam melatih kemandirian belajar siswa dengan Orientasi atau membina suasana kelas memberikan responsif guru dengan siswa dan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Seperti memberikan motivasi terlebih dahulu dan memberikan semangat untuk belajar dan Guru mulai merumuskan masalah dengan cara mencari pokok permasalahan atau inti dari materi yang akan dibahas. Seperti guru memberikan gambaran atau kata kunci persoalan yang dibahas, supaya siswa mampu mengembangkan mental berfikir dalam belajar. Guru juga mengajukan hipotesis seperti guru membiarkan siswa untuk bereksplorasi dan berinisiatif dalam memberikan kesempatan berpendapat.

Guru mengumpulkan data seperti mulai memancing inisiatif siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa dibimbing untuk dapat berpendapat sendiri dan menjelaskan di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok, kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju kedepan dan memberikan gambaran kesimpulan dari kelompoknya. Guru merumuskan kesimpulan yang sebenarnya kemudian dipahami oleh siswa secara bersama-sama.

Selain itu, ada juga lembar observasi yang diisi oleh guru PAI kelas IV mengenai kemandirian belajar siswa setelah menggunakan strategi inkuiri yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Observasi kemandirian belajar siswa

No	Aspek yang dilihat		Pernyataan
	Percaya diri	a. Maju didepan kelas tanpa rasa takut.	Benar
		b. Tidak ragu setiap menjawab pertanyaan.	Benar
		c. Tidak bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas/perintah.	Benar
2.	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	Benar
		b. Mampu menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	Benar
3.	Disiplin	a. Berpakaian rapi sesuai aturan.	Benar
		b. Mengumpulkan tugas tepat waktu.	Benar
		c. Memberikan masukan, bertanya atau juga menjawab dengan cara mengangkat tangan kanan dan berbicara dengan jelas.	Benar
		d. Selalu tertip mengikuti proses belajar.	Benar
4.	Inisiatif	a. Bertanya hal baru mengenai topik pelajaran.	Benar
		b. Bertanya ketika kurang memahami materi.	Benar
		c. Memberikan pendapat mengenai penjelasan atau materi yang disampaikan.	Benar
		d. Menjelaskan materi menggunakan Bahasa atau kalimat sendiri.	Benar

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV yaitu Siswa memiliki kepercayaan diri, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab dalam melakukan pembelajaran, karena saat belajar siswa tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan serta siswa berani untuk maju kedepan kelas, siswa mampu menggunakan bahasanya sendiri sesuai pengetahuannya dan ikut serta aktif dalam berdiskusi. Siswa juga memperhatikan guru saat menjelaskan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan perintah guru. Siswa memiliki kesadaran sebagai pelajar sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam belajar.

### **C. Hasil Penelitian**

Kemandirian dalam belajar pada siswa merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mana tingkah laku atau perilaku siswa dalam belajar tidak tergantung dengan orang lain. Tidak tergantung dengan orang lain maksudnya disini bahwa dalam proses belajar siswa memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuannya, memiliki inisiatif dalam belajar dan juga memiliki sikap tanggung jawab serta kedisiplinan ketika melakukan pembelajaran disekolahan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, seperti :

#### **1. Kemandirian belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**

##### **a. Percaya diri**

Percaya diri merupakan suatu rasa keyakinan terhadap diri siswa itu sendiri mengenai kemampuannya dalam bidang Pendidikan dan proses menuntut ilmu. Dalam masa pandemi Sekolah menerapkan kegiatan pembelajaran online dengan menggunakan jaringan internet. Dengan begitu ketika kegiatan belajar

mengajar yang biasanya dilakukan disekolah secara tatap muka diganti dengan pembelajaran online atau melalui jaringan internet yang dilakukan di rumah masing-masing menjadikan siswa merasa kurang memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, secara tidak langsung orang tua atau anggota keluarganya yang membantu siswa tersebut dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Setelah kembali melakukan pembelajaran secara langsung disekolahan, siswanya terbiasa dengan proses belajar mengajar yang dilakukan dirumah dengan bantuan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya yang menjadikan siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam belajar. Seperti penjelasan dari wawancara guru PAI kelas IV SDIT Al-Qudwah Musi Rawas yaitu Bpk Heriyanto, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

Siswa dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri dalam belajar yang rendah, karena siswa pada saat belajar dikelas mereka tidak berani untuk maju kedepan kelas dan kebanyakan siswa diam saat ditanya oleh guru. Kemudian saat siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru siswa tersebut ragu-ragu untuk menjawab yang ditanyakan oleh guru.<sup>78</sup>

Dengan begitu kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya dalam belajar dapat mempengaruhi kemandirian siswa ketika belajar dikelas, siswa lebih diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya tanpa ada keaktifan dalam belajar. Selain penjelasan dari guru PAI kelas IV, waka kurikulum di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas yaitu Bpk Carlo Rahmanto, S.Pd juga mengungkapkan bahwa :

---

<sup>78</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

Kepercayaan diri pada siswa kelas IV pasca pembelajaran online ini dapat dikatakan menurun, siswa tidak berani untuk maju kedepan kelas karena siswa telah terbiasa dengan cara belajar dirumah pada saat pembelajaran online. Setelah sekolahan menerapkan sistem pembelajaran secara offline, secara tidak langsung berpengaruh terhadap kemandirian dalam belajar siswa, siswa menjadi pendiam saat belajar dikelas karena tidak percaya diri.<sup>79</sup>

Kebiasaan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terbiasa dengan cara belajar yang dibantu menjawab atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan bantuan dari orang tua atau anggota keluarga yang lainnya, maka daya ingat ataupun pengetahuannya dalam pelajaran akan kurang efektif, sehingga siswa tidak mempunyai pengalaman yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain penjelasan dari guru PAI kelas IV dan waka kurikulum SDIT Al-Qudwah Musi Rawas, hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira, yang mengatakan bahwa :

Saat kembali belajar disekolah kebanyakan siswa menjadi pendiam, tidak berani maju kedepan kelas dan saat ditunjuk untuk menjelaskan ulang, siswa hanya diam, siswanya bingung karena kebiasaan belajar dirumah dibantu dengan ibu dan bapak, terkadang juga dengan kakak. Saat belajar dikelas siswa lebih diam atau tidak aktif.<sup>80</sup>

Dengan begitu kepercayaan diri siswa kurang karena ketika siswa siswa tidak berani untuk maju didepan kelas, dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh gurunya serta ketika belajar dikelas

---

<sup>79</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

<sup>80</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

siswa hanya diam, mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ikut serta aktif didalam kelas saat proses pembelajaran.

#### b. Inisiatif

Inisiatif dalam hal ini merupakan suatu sikap yang dilakukan oleh siswa saat melaksanakan proses pembelajaran dikelas yang mana siswa melakukan sesuatu dengan tanpa suatu dorongan ataupun perintah terlebih dahulu, dengan begitu ketika siswa menanamkan sikap inisiatif dalam dirinya saat melakukan proses pembelajaran, maka siswa tersebut mampu mendapatkan proses pembelajaran yang menyenangkan serta siswa tersebut mempunyai pengalaman dalam belajar yang baik dan mempunyai kemandirian dalam belajar. Sebelum menggunakan strategi inkuiri dalam belajar, kemandirian belajar siswa kelas IV kurang, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas IV yaitu Bpk Heriyanto, S.Pd.I, bahwa :

Siswa kesulitan dalam mengungkapkan atau berpendapat dengan bahasanya sendiri mengenai materi pembelajaran, dan siswa pun tidak aktif dalam pembelajaran. Saat guru menanyakan pemahaman siswa terhadap apa yang dijelaskan guru, siswa menjawab mengerti, akan tetapi ketika disuruh menjelaskan ulang semampu dan sepemahaman siswa itu sendiri, siswa tidak bisa menjawab.<sup>81</sup>

Dan juga Bpk Carlo Rahmanto S.Pd selaku waka kurikulum SDIT Al-Qudwah yang mengatakan bahwa :

Inisiatif siswa saat belajar dikelas pasca pembelajaran online ini terganggu oleh kebiasaan siswa saat belajar online dirumah. Kebiasaan itulah yang menimbulkan siswa sekarang saat belajar dikelas menjadi susah saat mengulang atau menjelaskan apa yang disampaikan oleh gurunya, siswa kesulitan dalam mengembangkan pola berfikirnya.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>82</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

Selain itu, ada juga ungkapan dari salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira, ia mengatakan bahwa :

Siswa bingung saat ditanya oleh guru mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, dan ketika belajar PAI didalam kelas siswa kebanyakan diam, dengan begitu guru terus yang menjelaskan dan siswa hanya diam didalam kelas.<sup>83</sup>

Dengan begitu inisiatif siswa kelas IV dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas dapat dikatakan kurang efektif, hal ini disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa pasca pembelajaran online dirumah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam berinisiatif atau mengembangkan pola dalam berfikirnya saat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Kebiasaan tersebut seperti saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, siswa menjawab dengan dibantu atau dituliskan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya dengan baik.

### c. Disiplin

Disiplin atau kedisiplinan siswa saat melakukan proses pembelajaran dikelas merupakan suatu sikap yang harus dilakukan oleh seorang pelajar ataupun siswa, Karena kedisiplinan dalam belajar ini adalah suatu bentuk dari ketaatan seorang siswa ataupun bentuk dari kepatuhan seorang pelajar pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini kedisiplinan siswa kelas IV sebelum menggunakan strategi inkuiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang dikatakan oleh guru PAI kelas IV yaitu Bpk Heriyanto, S.Pd.I bahwa :

Siswa kelas IV saat belajar dikelas kurang memperhatikan dengan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang memahami dan saat guru menyuruh untuk mengumpulkan tugas atau mengerjakannya, siswa mengulur-ngulur waktu saat mengumpulkan tugas atau perintah yang

---

<sup>83</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

diberikan oleh guru serta siswa juga banyak bertanya mengenai apa yang dimaksud dalam tugas tersebut.<sup>84</sup>

Dengan begitu, kedisiplinan siswa kelas IV saat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas kurang efektif, siswa diam dikelas namun tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, hal ini sama saja dengan siswa tidak bisa fokus dengan memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh gurunya, maka dari itu ketika siswa mengerjakan soal atau perintah dari gurunya, siswa masih bingung dan kembali bertanya kepada gurunya sehingga siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diperintahkan oleh gurunya. Selain itu, ada juga ungkapan dari Bpk Carlo Rahmanto S.Pd selaku waka kurikulum yang ada di SDIT Al-Qudwah, beliau berkata bahwa :

Ketika siswa terbiasa dengan kebiasaan belajarnya yang dilakukan dirumah, maka kedisiplinan siswa saat belajar didalam kelas terganggu, dengan begitu menjadikan siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya karena yang ada didalam pikiran siswa hanyalah kebiasaan saat belajar dirumah. Bahkan saat mengerjakan tugas dan mengumpulkannya, siswa tidak tepat waktu karena saat guru menjelaskan siswa tidak fokus memperhatikan dan memahami yang disampaikan guru.<sup>85</sup>

Ada juga yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira, ia mengatakan bahwa :

Hanya ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, kebanyakan mereka telat dalam mengumpulkan tugas karena saat mengerjakannya mereka tidak bisa menjawab semua karena tidak memperhatikan yang diejelaskan oleh gurunya, dengan begitu mereka sering bertanya dengan guru mengenai tugas yang diberikannya.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>85</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

<sup>86</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

Dengan begitu, kedisiplinan siswa siswa saat melakukan proses kegiatan pembelajaran didalam kelas kurang efektif, siswa diam dikelas namun tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, hal ini sama saja dengan siswa tidak bisa fokus dengan memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh gurunya, maka dari itu ketika siswa mengerjakan soal atau perintah dari gurunya, siswa masih bingung dan kembali bertanya kepada gurunya sehingga siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diperintahkan oleh gurunya

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab disini diartikan dengan suatu sikap yang harus dimiliki oleh semua siswa atau semua pelajar. Karena tanggung jawab pada siswa yaitu suatu sikap yang mana siswa harus mematuhi tata tertib yang ada disekolahan atau tata tertib yang dibuat oleh guru mata pelajaran pada saat melakukan pembelajaran dikelas. Ketika siswa melakukan tata tertib itu dengan baik, maka siswa tersebut sudah menerapkan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Siswa yang memiliki sikap tanggung jawab seperti siswa yang dapat memahami tugas atau kewajibannya sebagai pelajar dalam menuntut ilmu Pendidikan, siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap keberhasilannya dalam menuntut ilmu Pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bpk Heriyanto S.Pd.I selaku guru PAI kelas IV yang mengatakan bahwa :

Tanggung jawab siswa kelas IV dalam belajar kurang, seperti siswa kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga semangat siswa untuk belajar dikelas tidak ada. Siswa hanya diam dikelas dan saat mengerjakan tugas

siswa masih bingung karena kurang memperhatikan penjelasan dari gurunya.<sup>87</sup>

Selain guru PAI kelas IV, waka kurikulum yaitu Bpk Carlo Rahmanto, S.Pd juga mengatakan bahwa :

Siswa memiliki tanggung jawab dalam belajar ketika siswa dapat memahami tugasnya sebagai pelajar yaitu menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh. Sedangkan siswa kelas IV ini saat melakukan kegiatan embelajaran dikelas kurang bersungguh-sungguh, mereka tidak berusaha agar memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, sehingga saat dikelas siswa pasif dan hanya diam, karena mereka kurang memiliki semangat dalam belajarnya.<sup>88</sup>

Dan juga salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira yang mengatakan bahwa : Siswa merasa kurang memiliki semangat dalam belajar karena kurangnya pemahaman terhadap kewajiban siswa dalam belajar, sehingga siswa dikelas kebanyakan diam saat belajar.<sup>89</sup>

Tanggung jawab dalam belajar berpengaruh terhadap kemandirian siswa saat belajar karena tanggung jawab inilah menjadikan siswa dapat memahami kewajibannya sebagai pelajar dalam menuntut ilmu, sehingga siswa yang bertanggung jawab dengan mematuhi perintah atau tata tertib disekolah bahkan saat belajar dikelas mampu memberikan nilai yang positif terhadap diri siswa itu sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru PAI kelas IV, waka kurikulum, serta salah satu siswa kelas IV di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas mengenai bagaimana kemandirian belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembeajaran online yaitu kemandirian belajar siswa kurang, hal ini disebabkan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar

---

<sup>87</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>88</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

<sup>89</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

dikelas siswa menjadi lebih pendiam, siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran dikelas. Selain itu siswa merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan belajarnya. Dengan begitu tanggung jawab serta kedisiplinan siswa sebagai pelajar menjadi ikut terpengaruhi yang menjadikan kemandirian belajar pada siswa terganggu.

## **2. Strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**

### **a. Percaya diri**

Dalam masa pandemi seperti sekarang ini, guru harus mampu memilih strategi yang cocok dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap siswanya, sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi siswa, selain itu guru juga harus memperhatikan kemandirian belajar siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. dalam hal ini guru PAI kelas IV menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar pada siswa, kemandirian belajar tersebut salah satunya yaitu rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa mampu menjadikan siswa mandiri dalam belajar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas IV yaitu Bpk Heriyanto, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

Guru melatih kepercayaan siswa terhadap dirinya sendiri dengan cara pertama masuk kelas guru selalu memberikan perkataan-perkataan semangat atau motivasi untuk belajar. perkataan itu seperti “Bpk senang dengan siswa yang berani berbicara, bagi Bpk salah benar itu tidak masalah yang terpenting berani untuk mencoba. Bpk akan memberikan nilai bagus untuk siswa yang berani’. Dengan begitu siswa secara tidak langsung akan bersemangat dalam belajar dan berani untuk maju didepan kelas, menjawab

pertanyaan guru secara langsung, sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi aktif.<sup>90</sup>

Semangat dalam belajar yang dimiliki oleh siswa memang akan menjadikan siswa tersebut aktif saat melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas. sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus memberikan semangat ataupun motivasi-motivasi terhadap siswa, sehingga didalam diri siswa akan memiliki semangat untuk belajar. ketika guru tidak pernah memberikan semangat ataupun motivasi ketika belajar, maka siswa tersebut akan menjadi pasif karena tidak ada ketertarikan atau tidak ada pancingan dari gurunya mengenai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Selain itu, guru PAI kelas IV Bpk Heriyanto S.Pd.I juga mengatakan bahwa :

Guru juga harus mampu membina suasana kelas seperti memberikan responsif yang baik antara guru dengan siswa atau siswa satu dengan siswa lainnya. Responsif yang baik itu seperti guru mengajar tidak hanya duduk, berbicara dan menulis dipapan tulis saja, melainkan guru menghampiri siswa, guru juga sesekali memberikan kesempatan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk membacakan materi dibuku. Guru mengajar dengan intonasi dan gerak gerik yang bisa membuat siswa nyaman dan tidak takut terhadap guru tersebut.<sup>91</sup>

Dengan gaya belajar guru yang menjelaskan dengan intonasi serta gerak gerik dalam belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan saat belajar, siswa juga merasa nyaman dan tidak ada ketakutan saat belajar dikelas terhadap guru tersebut. Sehingga dengan begitu siswa akan menjadi lebih percaya diri saat proses pembelajaran didalam kelas. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berani untuk maju kedepan untuk membacakan materi didalam

---

<sup>90</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>91</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

buku, maka akan menjadikan siswa terbiasa untuk maju didepan kelas dan juga akan menjadikan motivasi siswa yang lainnya untuk maju kedepan kelas, karena saat siswa maju didepan kelas siswa mendapatkan apresiasi yang baik dari guru dan juga siswa yang lainnya, karena siswa kelas IV ini sangat senang apabila diberikan apresiasi atau pujian dari guru bahkan teman-teman yang lainnya mengenai keberaniannya saat membacakan materi didepan kelas yang dilihat oleh guru dan teman-temannya.

Selain penjelasan dari guru PAI kelas IV, ada juga ungkapan dari waka kurikulum di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas yaitu Bpk Carlo Rahmanto, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Dalam melatih kepercayaan siswa terhadap kemampuannya dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan cara mengubah cara guru dalam belajar, dengan memberikan semangat ataupun dengan cara saat mengajar guru lebih dekat dengan siswa maksudnya disini adalah guru lebih mendekatkan diri kepada siswa sehingga siswa tidak takut dan berani saat guru tersebut memberikan pertanyaan atau materi saat belajar didalam kelas, karena siswa tahu bahwa guru tersebut asyik dan tidak menegangkan saat belajar didalam kelas.<sup>92</sup>

Salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira juga mengatakan bahwa : Guru PAI sebelum menjelaskan materi biasanya memberikan motivasi tentang keberhasilan belajar dan juga memberikan semangat kepada siswa dalam belajar. gurunya juga asyik sehingga saat belajar dikelas siswa tidak takut dan berani untuk mengangkat tangan untuk menjawab dan terkadang juga untuk maju kedepan kelas. gurunya selalu memberikan semangat meskipun jawaban dari siswanya salah, karena gurunya senang ketika siswanya berani terlebih dahulu.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

<sup>93</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

Dengan begitu ketika guru dapat menarik perhatian siswa dan guru mampu mengambil hati siswa saat belajar didalam kelas, maka siswa akan merasa nyaman dan senang saat mereka melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. siswa tersebut tidak merasa takut terhadap gurunya karena mereka tahu dan mereka yakin ketika mereka salah dalam menjawab guru tidak akan memarahinya melainkan guru akan membimbingnya lagi dan memberikan motivasi ataupun semangat dalam belajar sehingga siswa tidak takut salah, karena yang terpenting adalah mencobanya terlebih dahulu, sehingga siswa memperhatikan keberaniannya terlebih dahulu.

b. Inisiatif

Siswa yang memiliki inisiatif saat melakukan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, maka siswa tersebut dapat mengembangkan pengetahuannya dan mampu memberikan ide-ide atau pendapatnya dengan menggunakan kalimatnya sendiri sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapatkan. Inisiatif ini akan muncul ketika saat melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang didapatnya dengan memberikan pendapat mengenai suatu materi tersebut dengan kalimatnya sendiri, ketika siswa berpendapat dan apa yang mereka katakan itu kurang tepat, maka akan diluruskan kembali oleh guru sehingga siswa lebih memahami dan siswa juga mampu mengaitkan antara pengetahuan yang mereka dapat dengan apa yang mereka lihat

dilingkungan atau kehidupan sehari-harinya. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas IV yaitu Bpk Heriyanto, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

Inisiatif siswa akan tumbuh dengan sendirinya ketika siswa tersebut memiliki semangat dalam belajar dan memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya. Sese kali saat guru menjelaskan materi dengan mengaitkan materi terhadap apa yang ada dilingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga memberikan gambaran atau kata kunci dari materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan, kemudian siswa dibiarkan mengembangkan pengetahuannya dan berpendapat dengan kalimatnya sendiri. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan secara Bersama-sama.<sup>94</sup>

Selain itu, guru PAI kelas IV yaitu Bpk Heriyanto, S.Pd.I juga mengatakan bahwa :

Saat guru menyuruh membuat kelompok dan berdiskusi, guru membimbing dan menyuruh siswa masing-masing untuk mengemukakan pengetahuannya mengenai materi yang dibahas dan kemudian setiap kelompok menjelaskan didepan kelas. Saat kelompok lain menjelaskan guru memancing siswa untuk dapat menambahkan dengan kalimatnya sendiri dengan berkata “siapa yang berani untuk menambahkan dan mengulang dengan kalimatnya sendiri nanti akan mendapatkan apresiasi dari Bpk dan juga teman-teman lainnya.”<sup>95</sup>

Ada juga salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira yang mengatakan bahwa : Guru saat menjelaskan materi sesuai dengan yang dibuku, guru juga memberikan gambaran seperti dilingkungan sekitar kita sehingga siswa dapat memahami dan mengingatnya. Guru juga terkadang memberikan kata kunci dari materi yang diajarkan sehingga siswa ketika mengingat kata kunci tersebut mampu mengembangkan dengan bahasnya sendiri.<sup>96</sup>

Dengan begitu inisiatif siswa ini muncul dari dalam dirinya itu sendiri, yang mana ketika siswa memiliki semangat dalam belajar dan motivasi yang besar terhadap keberhasilannya dalam proses pembelajaran didalam kelas, maka siswa tersebut akan memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya

---

<sup>94</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>95</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>96</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

sehingga siswa memahami maksud dari penjelasan yang disampaikan oleh gurunya sehingga siswa akan mengembangkan pola berfikirnya. Selain itu guru juga memberikan gambaran atau kata kunci dari materi yang dibahas dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa atau kehidupan siswanya. Dengan begitu siswa akan melatih daya ingat atau pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat memberikan pendapat atau pemahamannya dengan menggunakan kalimat atau bahasanya sendiri. Pada saat berdiskusi pun siswa mampu untuk menjawab atau mengemukakan pengetahuannya karena siswa sudah mempunyai bekal pengetahuan mengenai materi yang telah dibahasnya.

### c. Disiplin

Kedisiplinan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas menjadi salah satu hal terpenting dalam tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran didalam kelas. Disiplin atau kedisiplinan siswa saat melakukan proses pembelajaran dikelas merupakan suatu sikap yang harus dilakukan oleh seorang pelajar ataupun siswa, Karena kedisiplinan dalam belajar ini adalah suatu bentuk dari ketaatan seorang siswa ataupun bentuk dari kepatuhan seorang pelajar pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bpk Heriyanto, S,Pd.I selaku guru PAI kelas IV yang mengatakan bahwa :

Agar siswa memperhatikan yang dijelaskan guru didepan, biasanya guru mengajar dengan cara yang tidak monoton saat mengajar agar siswa tetap bisa fokus memperhatikan guru, seperti guru menguasai kelas, menghampiri siswa saat menjelaskan, sedikit bercerita dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita juga yang berkaitan dengan materi yang dibahas, sehingga siswa tidak bosan.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

Selain yang diungkapkan oleh Bpk Heriyanto, S.Pd.I yang selaku guru PAI kelas IV, beliau juga mengatakan bahwa :

Saat mengumpulkan tugas siswa langsung mengumpulkan sesuai dengan perintah dari gurunya. Guru melatih siswa agar disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan cara memberikan hukuman berupa menulis kembali tugasnya sebanyak 3 kali dan dikumpulkan hari itu juga. Dengan begitu siswa berusaha agar tepat waktu dalam mengumpulkannya.<sup>98</sup>

Salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira juga mengatakan mengenai hal ini, ia mengatakan bahwa :

Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu karena mereka tidak mau mengulang menulis tugasnya dan saat guru menjelaskan materi didalam kelas, guru sering berjalan dan mendekati siswa supaya siswa tetap bisa memperhatikannya.<sup>99</sup>

Kedisiplinan siswa ini seperti memperhatikan dengan baik saat guru memulai pelajaran dan menjelaskan materi didepan kelas, saat guru menjelaskan materi seharusnya guru menjelaskannya dengan menggunakan suara atau intonasi yang berbeda-beda dan sesuai dengan materi yang sedang diajarkannya, sehingga saat siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, siswa tidak mudah bosan. Dengan begitu kedisiplinan siswa saat memperhatikan guru menjelaskan dapat tertanam dan dipahami oleh siswanya itu sendiri. Ketika guru memberikan tugas atau latihan siswa juga mampu mengerjakannya sesuai dengan perintah yang diberikan oleh gurunya, sehingga siswa juga mampu mengumpulkan tugas atau latihan tepat waktu. Selain itu, guru juga akan memberikan sanksi berupa menulis kembali latihan atau tugas yang diberikan oleh guru sebanyak 3 kali. Sehingga dengan begitu siswa akan

---

<sup>98</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>99</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

menggunakan waktunya dengan baik saat mengerjakan tugas atau latihannya dan mampu mengumpulkannya sesuai perintah dari guru.

d. Tanggung jawab

Guru harus menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswanya karena ketika siswa memiliki sika tanggung jawab pada dirinya, maka siswa tersebut data dikatakan memiliki kemandirian dalam belajar. Tanggung jawab disini diartikan sebagai suatu sikap yang harus dimiliki oleh semua siswa atau semua pelajar. Karena tanggung jawab pada siswa yaitu suatu sikap yang mana siswa harus mematuhi tata tertib yang ada disekolahan atau tata tertib yang dibuat oleh guru mata pelajaran pada saat melakukan pembelajaran dikelas. Ketika siswa melakukan tata tertib itu dengan baik, maka siswa tersebut sudah menerapkan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Siswa yang memiliki sikap tanggung jawab seperti siswa yang dapat memahami tugas atau kewajibannya sebagai pelajar dalam menuntut ilmu Pendidikan, siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap keberhasilannya dalam menuntut ilmu Pendidikan. Hal ini sama dengan ungkapan dari guru PAI kelas IV yaitu Bpk Herinyanto,S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

Tanggung jawab siswa dilatih dengan cara memberikan peraturan atau tata tertib saat belajar dikelas secara tegas sehingga siswa bisa menjalankannya. Setiap belajar guru ppun selalu mengingatkan, serta Saat belajar guru juga memberikan contoh tanggung jawab seperti saling menghormati dan menghargai pendapat orang serta siap mengambil resiko atas apa yang dilakukannya.<sup>100</sup>

Demikian pula yang disampaikan oleh waka kurikulum yang ada di SDIT Al-Qudwah yaitu Bpk Carlo Rahmanto S.Pd yang mengatakan bahwa :

---

<sup>100</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

Dalam melatih sikap tanggung jawab pada diri siswa itu dengan cara guru tersebut harus mampu memberikan contohnya terlebih dahulu agar siswa menirukan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh gurunya, selain guru juga harus membuat aturan tata tertib sendiri saat melakukan pembelajaran didalam kelas yang harus diatuhi oleh siswa seperti tidak boleh ribut, tidak boleh mencontek saat mengerjakan tugas, saling menghargai satu sama lainnya, serta membuat konsekuensi ketika siswa melanggar aturan tersebut seperti menyuruh duduk disamping guru, membuat tugas baru dan lain sebagainya.<sup>101</sup>

Salah satu siswa kelas IV yang bernama Zhafira juga mengatakan bahwa : Saat belajar dikelas guru membacakan aturan tata tertib dalam belajar yang harus dipatuhi oleh siswa, ketika siswa melanggarnya maka siswa akan mendapatkan hukuman berupa mengerjakan tugas baru, dan terkadang juga menyuruh siswa untuk duduk disebelah meja gurunya.<sup>102</sup>

Dengan begitulah guru PAI melatih sikap tanggung jawab siswa kelas IV dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa seperti guru menghargai apa yang dijelaskan atau diungkapkan oleh siswanya. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru juga harus memberikan aturan atau tata tertib saat melakukan proses pembelajaran serta selalu mengingatkan terhadap aturan atau tata tertib yang diberikan oleh guru tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru PAI kelas IV, waka kurikulum, serta salah satu siswa kelas IV di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas mengenai strategi inkuiri yang dilakukan guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online yaitu dengan melatih kepercayaan diri siswa, inisiatif dalam belajar, kedisiplinan serta tanggung jawab saat melakukan pembelajaran didalam kelas. Langkah dalam melakukan strategi

---

<sup>101</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

<sup>102</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

inkuiri secara umum yaitu memberikan orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Kemudian strategi inkuiri itu sendiri dilakukan oleh guru dengan cara Orientasi atau membina suasana kelas memberikan responsif guru dengan siswa dan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Seperti memberikan motivasi terlebih dahulu dan memberikan semangat untuk belajar dan Guru mulai merumuskan masalah dengan cara mencari pokok permasalahan atau inti dari materi yang akan dibahas. Seperti guru memberikan gambaran atau kata kunci persoalan yang dibahas, kemudian yang mengandung teka teki supaya siswa mampu mengembangkan mental berfikir dalam belajar. Mengajukan hipotesis seperti guru membiarkan siswa untuk bereksplorasi dan berinisiatif dalam memberikan kesempatan berpendapat.

Guru mengumpulkan data seperti mulai memancing inisiatif siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa dibimbing untuk dapat berpendapat sendiri dan menjelaskan di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok, kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju kedepan dan memberikan gambaran kesimpulan dari kelompoknya dan kelompok lain boleh menambahkan. Guru merumuskan kesimpulan yang sebenarnya kemudian dipahami oleh siswa secara bersama-sama. Langkah dalam melakukan strategi inkuiri secara umum yaitu memberikan orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

### **3. Faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, setiap guru pasti memiliki hambatan-hambatan tersendiri mengenai usaha dalam mewujudkan keberhasilan belajar pada siswa. Dalam hal ini guru berusaha melatih kemandirian belajar siswa dengan cara menggunakan startegi inkuiri dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. Kemandirian belajar yang dimaksud disini yaitu kepercayaan diri siswa saat melakukan proses pembelajaran, inisiatif siswa dalam mengembangkan pengetahuannya, kedisiplinan siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas, serta tanggung jawab siswa sebagai pelajar atau siswa dalam menuntut ilmu. Dengan begitu tidak mudah bagi seorang guru dalam melatih kemandirian belajar siswa, apalagi ketika siswa sudah terbiasa dengan melakukan proses pembelajaran dengan gaya atau kebiasaannya dalam belajar, motivasi serta sikap siswa dalam belajar.

#### **a. Kebiasaan belajar**

Kebiasaan merupakan suatu aktivitas atau sikap siswa yang dilakukann secara berulang-ulang dan dalam hal yang sama. Sehingga aktivitas atau sikap siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dapat dikatakan dengan kebiasaan siswa. Begitu juga dalam belajar. kebiasaan belajar siswa adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh siswa dan terbentuk pada diri siswa secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat memiliki kebiasaan dalam belajar melalui pengamatan siswa terhadap lingkungan sekitar siswa atau dari dalam diri siswa tersebut. Kebiasaan belajar siswa yang baik itu seperti siswa belajar secara teratur,

disiplin, semangat, serta mampu mengontrol konsentrasinya saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu yang baik dalam belajar juga dapat memberikan kebiasaan belajar yang baik juga.

Dalam menggunakan strategi inkuiri ada faktor penghambat guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa dengan strategi inkuiri ini, seperti yang dikatakan oleh guru PAI kelas IV yaitu Bpk Heriyanto, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa :

Tentunya faktor penghambat tentu ada karena setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, faktor tersebut berasal dari dalam diri siswanya. Apalagi dengan kebiasaan siswa saat belajar. kebiasaan siswa dirumah terbawa saat mereka sudah kembali belajar disekolahan. Kebiasaan itu seperti bantuan dari orang lain saat menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga saat kembali kesekolah siswanya lebih banyak diam dan tidak aktif.<sup>103</sup>

Selain wawancara dengan guru PAI kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum yang ada di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas yaitu Bpk Carlo Rahmanto, S.Pd mengenai faktor penghambat dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online, beliau mengatakan bahwa :

Setiap guru ketika menginginkan keberhasilan belajar dari peserta didiknya, maka pasti akan ada tantangan ataupun hambatan yang diterima oleh guru. Faktor penghambat guru PAI kelas IV dalam melatih kemandirian belajar dapat dilihat dari kebiasaan siswa tersebut dalam belajar. apalagi kemarin pernah belajar dirumah masing-masing secara online.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>104</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

Kebiasaan belajar yang disebutkan dari hasil wawancara diatas seperti faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau faktor internal. Faktor tersebut dapat mempengaruhi ataupun menghambat guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas. Kebiasaan belajar siswa dirumah itulah yang menjadikan siswa saat kembali belajar disekolah dengan membawa kebiasaan-kebiasaan saat siswa belajar dirumah, seerti bantuan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, sehingga siswa tidap dapat mengembangkan pengetahuannya.

b. Motivasi belajar

Motivasi siswa dalam belajar merupakan faktor penghambat guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa dikelas, karena motivasi ini merupakan dorongan atau Gerakan dari jiwa atau diri siswa itu sendiri dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Ketika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka siswa tersebut akan lebih pasif saat belajar, siswa tidak bersemangat saat belajar dan akan menimbulkan dampak yang buruk bagi siswa. Seorang siswa harus memiliki motivasi dalam belajar agar siswa tersebut memiliki semangat untuk menuntut ilmu dan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang akan berguna bagi masa depannya. Seperti ungkapan dari guru PAI kelas IV yaitu Bpk Heriyanto,SPd.I yang mengatakan bahwa :

Siswa kelas IV tidak memiliki motivasi dalam belajar yang baik, karena saat belajar mereka kurang bersungguh-sungguh dan juga mereka tidak memiliki semangat dalam belajar. Siswa kurang memahami kewajibannya sebagai

pelajar bahwa seorang pelajar harus rajin belajar dan bersungguh-sungguh agar mendapatkan keberhasilan saat belajar.<sup>105</sup>

Ada juga ungkapan dari Bpk Carlo Rahmanto, S.Pd selaku waka kurikulum siswa mengenai motivasi belajar siswa, beliau mengatakan bahwa :

Motivasi belajar siswa pasca pembelajaran online ini menjadi menurun, bahkan ada juga siswa yang sama sekali tidak memiliki motivasi dalam belajar, dengan begitu saat guru mengajar siswa menjadi tidak memperhatikan dengan baik, siswa terlihat tidak aktif dan semangat dalam belajarnya menurun.<sup>106</sup>

Dari ungkapan guru PAI kelas IV dan juga waka kurikulum di SDIT Al-Qudwah, bahwa faktor yang menghambat guru dalam melatih kemandirian belajar siswa ini adalah motivasi belajar siswa. Siswa harus menanamkan motivasinya dalam belajar seperti siswa harus semangat dalam belajar, memperhatikan saat guru menjelaskan agar siswa dapat memahami atau siswa dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Motivasi ini adalah dorongan dari dalam diri siswa tersebut. Ketika siswa menginginkan keberhasilan dalam belajar, maka siswa tersebut harus semangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh.

#### c. Sikap siswa

Sikap adalah segala perbuatan dan juga tindakan yang dilakukan oleh siswa dan timbul dari pendirian atau keyakinan yang dimiliki oleh siswa. Sikap siswa merupakan sudut pandang siswa terhadap sesuatu hal atau sikap ini adalah respon pribadi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri terhadap hal-hal tertentu sesuai dengan apa yang dilihatnya. Sikap siswa dalam belajar dapat menjadi faktor penghambat guru dalam melatih kemandirian belajar siswa, karena ketika siswa

---

<sup>105</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>106</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

berpendapat bahwa mereka kurang menyukai terhadap cara guru dalam mengajar, maka siswa tersebut akan lebih mudah bosan. Ketika siswa bosan, bisa saja siswa mengantuk dan tertidur dikelas atau siswa sama sekali tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Maka dari itu, sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dari pada sikap belajar yang negatif. Seerti ungkapan dari guru PAI kelas IV yaitu Bpk Heriyanto, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

Sikap siswa saat belajar ini juga menjadi faktor penghambat dalam melatih kemandirian belajar, karena ketika siswa kurang menyukai atau tidak ada ketertarikan terhadap apa yang kita sampaikan serta gaya kita mengajar, maka siswa akan merespon dengan kurang baik, maka dari itu kita harus pintar dalam memilih strategi serta mampu mengambil hati siswa agar siswa memiliki respon yang baik juga terhadap kita<sup>107</sup>

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum SDIT Al-Qudwah yaitu Bpk Carlo Rahmanto, S.Pd yang mengatakan bahwa :  
iya betul, sikap siswa saat guru mengajar mempengaruhi keberhasilan guru dalam melatih kemandirian belajar. sikap siswa ini adalah respon dari apa yang mereka lihat, ketika siswa tidak ada ketertarikan atau tidak menyukai, maka sikap yang dilakukan siswa beruppa hal negatif, seperti ribut dikelas, tidur dikelas, bahkan tidak memperhatikan.<sup>108</sup>

Dengan begitu sikap siswa sikap yang diberikan oleh siswa atau yang dilakukan oleh siswa ini dapat menghambat guru PAI kelas IV dalam melatih kemandirian belajar siswa, sehingga guru harus lebih memperhatikan lagi apa yang dilakukan saat mengajar didalam kelas dan lebih bisa dalam mengambil perhatian siswa agar siswa memiliki ketertarikan dan respon yang positif saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

---

<sup>107</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>108</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI kelas IV dan waka kurikulum SDIT Al-Qudwah Musi Rawas mengenai apakah ada faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa pasca pembelajaran online yaitu, Ada faktor penghambatnya, karena Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Faktor penghambat tersebut yaitu Faktor internal (dari dalam diri siswa itu sendiri) seperti kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan sikap siswa. Dengan begitu, kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya dalam belajar, inisiatif siswa dalam mengembangkan pola berfikirnya, serta kedisiplinan dan tanggung jawab saat mengerjakan tugas dan memperhatikan penjelasan guru menjadi faktor penghambat dalam melatih kemandirian belajar pada siswa. Selain itu siswa juga harus mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi terhadap keberhasilannya dalam belajar.

#### **4. Kemandirian belajar siswa kelas IV setelah menggunakan startegi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**

##### **a. Percaya diri**

Keberhasilan guru dalam melatih kemandirian belajar pada siswa dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut berupaya agar siswanya mampu memiliki kemandirian dalam belajar, selain itu juga dapat dilihat dari semangat atau motivasi dari dalam diri siswa tersebut terhadap tugasnya sebagai pelajar. Kepercayaan diri siswa mengenai kemampuannya dalam belajar juga dapat memberikan nilai yang positif terhadap kemandiriannya dalam belajar. Dalam penelitian ini guru PAI kelas IV mampu melatih kemandirian belajar siswa kelas IV dengan menggunakan strategi inkuiri. Dari hasil wawancara dengan guru PAI

kelas IV yaitu Bpk Heriyant, S.Pd.I mengenai kemandirian belajar siswa setelah menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas, beliau mengatakan bahwa :

Dengan menggunakan strategi inkuiri dalam melatih kemandirian belajar siswa pasca pembelajaran online pada siswa kelas IV memberikan peningkatan pada kemandirian belajar siswa kelas IV yang sebelumnya mengalami penurunan. Siswa menjadi aktif dikelas, tidak ragu-ragu ketika maju didepan kelas, siswa tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan, karena siswa berani berbicara dan ketika salah guru tidak menyalahkan siswa guru tetap memberikan apresiasi kepada siswa yang berani, dengan begitu memberikan pengalaman serta dampak baik bagi siswa.<sup>109</sup>

Selain wawancara dengan guru PAI kelas IV, peneliti juga mewawancarai waka kurikulum yang ada di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas yaitu Bpk Carlo Rahmanto, S.Pd yang mengatakan bahwa :

Siswa terlihat senang dan bersemangat saat melakukan kegiatan belajar, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari gurunya, siswa juga berani berbicara didepan kelas tanpa paksaan sehingga siswa lebih aktif saat guru mulai memberikan kesempatan berbicara kepada siswanya.<sup>110</sup>

Dengan begitu ketika guru PAI kelas IV menggunakan strategi inkuiri dalam proses pembelajaran siswa kelas IV sehingga mampu memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Selain wawancara terhadap guru PAI kelas IV dan juga waka kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira yang mengatakan bahwa :

Saat belajar dikelas merasa senang karena guru selalu memberikan motivasi belajar dan menumbuhkan semangat saat melaksanakan belajar dikelas. Siswa menjadi percaya diri dan tidak takut saat maju didepan kelas, mampu mengemukakan pendapat dengan kalimat sendiri karena guru mengatakan

---

<sup>109</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>110</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

bahwa yang terpenting keberanian dan keyakinan dalam belajar karena proses saat belajar itu lebih baik dari pada salah atau benarnya siswa, dan pengalaman belajar siswa pun menjadi lebih berkesan saat proses kegiatan pembelajaran.<sup>111</sup>

Dengan begitu kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya dalam belajar lebih baik dari sebelumnya, siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sehingga ketika siswa belajar dikelas, siswa menjadi lebih berani dalam menjawab pertanyaan dari gurunya selain itu siswa juga menjadi lebih berani ketika maju kedepan kelas tanpa ada paksaan dari teman-temannya atau dari gurunya. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan berperan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas.

#### b. Inisiatif

Kemampuan siswa dalam mengembangkan cara berpikir ataupun pola berpikirnya dalam memahami serta mengembangkan pengetahuannya dengan baik, maka akan menumbuhkan kemandirian belajar pada diri siswa itu sendiri. Ketika siswa memiliki inisiatif dan menanamkannya didalam dirinya, maka saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran dikelas siswa akan menjadi aktif dan ikut berperan dalam keberhasilan proses belajarnya. Inisiatif ini timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, ketika siswa bersungguhsungguh dalam belajar, maka siswa akan muncul inisiatif-inisiatif dalam pembelajaran dikelas tanpa ada suruhan ataupun bantuan dari orang lain. Seperti halnya saat mewawancarai guru PAI kelas IV yaitu Bpk Heriynto, S.Pd.I yang mengatakan bahwa :

Siswa kelas IV memiliki inisiatif saat proses pembelajaran dikelas, hal ini dapat dilihat saat belajar dikelas bahwa siswa memperhatikan saat gurunya

---

<sup>111</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

menjelaskan dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga saat guru memberikan kesempatan berbiara atau saat guru bertanya siswa mampu menjelaskan kembali dengan menggunakan kalimatnya sendiri sesuai dengan pemahamannya, dan siswa mengemukakan itu tanpa suruhan bantuan atau paksaan dari guru atau temannya.<sup>112</sup>

Dan juga Bpk Carlo Rahmanto S.Pd selaku waka kurikulum di SDIT Al-Qudwah mengatakan bahwa :

Setelah menggunakan strategi inkuiri, inisiatif siswa dalam belajar membaik dari pada sebelumnya, sekarang siswa menjadi lebih aktif karena siswa mampu memahami serta mengemukakan pengetahuannya dengan kalimatnya sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya.<sup>113</sup>

Salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira juga mengatakan bahwa : Siswa menjadi lebih sering mengemukakan pendapat atau mengembangkan apa yang siswa pahami dan siswa juga bertanya dengan guru atau menjawab pertanyaan dari guru tanpa paksaan atau suruhan dari gurunya.<sup>114</sup>

Dengan begitu inisiatif siswa kelas IV saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas lebih baik dari pada sebelumnya, siswa lebih mudah dalam mengemukakan ide-ide atau pemahaman-pemahamannya terhadap suatu materi yang dijelaskan oleh gurunya, sehingga siswa kelas IV ini mampu mengembangkan pengetahuannya dan memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini dikarenakan kemandirian dalam belajar itu salah satunya meliputi inisiatif yang dimiliki siswa dan juga salah satu tujuan strategi inkuiri ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang menjadikan siswa lebih aktif didalam kelas saat melakukan proses pembelajaran.

---

<sup>112</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>113</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

<sup>114</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

### c. Disiplin

Kedisiplinan siswa kelas IV setelah menggunakan strategi inkuiri pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas yaitu lebih membaik dari pada sebelumnya, hal ini dikarenakan kesadaran serta semangat belajar siswa yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI kelas IV yaitu Bpk Heriyanto S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa :

Kedisiplinan siswa kelas IV membaik setelah menggunakan strategi inkuiri saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan siswa disini seperti siswa dapat memperhatikan guru saat mengajar dikelas dengan baik, siswa juga merespon secara baik apa yang disampaikan oleh guru, saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa mengerjakannya dan mengumpulkannya ketika guru menyuruh mengumpulnya, meskipun terkadang ada yang tertinggal beberapa siswa itupun karena kebiasaan siswa yang tidak bisa menulis dengan cepat.<sup>115</sup>

Ada juga salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira yang mengatakan mengenai kedisiplinan siswa setelah guru menggunakan strategi inkuiri, ia mengatakan bahwa :

Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru didepan kelas, langsung bertanya ketika siswa kurang memahami yang disampaikan oleh guru, setelah itu siswa mengerjakan tugas atau perintah yang diberikan oleh guru dan mengumpulkannya pada saat guru sudah menyuruh mengumpulkannya.<sup>116</sup>

Dengan begitu, siswa kelas IV memiliki kedisiplinan pada saat melakukan proses kegiatan pembelajaran dikelas, kedisiplinan siswa saat proses kegiatan pembelajaran lebih baik dari pada sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari respon

---

<sup>115</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

<sup>116</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

siswa ada saat guru menyampaikan pelajaran didepan kelas dan siswa memerhatikan dengan baik, sehingga ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, maka siswa dapat menyelesaikannya dan mengumpulkannya tepat sesuai dengan perintah dari guru tersebut. Sehingga siswa memiliki kedisiplinan dan mampu melatih kemandiriannya dalam belajar di kelas.

#### d. Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa kelas IV dapat dikatakan baik dan siswa lebih memahami tentang tugasnya atau kewajibannya sebagai seorang pelajar dan juga siswa dalam menuntut ilmu. Tanggung jawab disini diartikan bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas sehingga memiliki semangat dan motivasi dalam belajarnya yang menjadikan siswa mengerti akan tugasnya dalam menuntut ilmu. Siswa juga mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru tersebut. Seperti yang dikatakan guru PAI kelas IV saat diwawancarai oleh peneliti mengenai tanggung jawab siswa setelah guru menggunakan strategi inkuiri dalam belajar, beliau mengatakan bahwa :

Siswa memiliki sikap tanggung jawab seperti saat melakukan pembelajaran didalam kelas, siswa bersungguh-sungguh dengan memerhatikan apa yang dijelaskan oleh guru kemudian mengerjakan tugas sesuai dengan perintah gurunya dan berani mengambil resiko atas apa yang dilakukannya, ketika siswa tidak memerhatikan sehingga saat mengerjakan tugas siswa bingung, maka siswa siap menerima resiko saat tidak bisa mengerjakan tugas dengan mendapatkan nilai yang rendah. Dengan begitu siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Heriyanto, Wawancara, Tanggal 21 Juni 2021

Dan juga waka kurikulum yaitu Bpk Carlo Rahmanto S.Pd yang mengatakan bahwa :

Tanggung jawab yang dimiliki siswa kelas IV pada saat belajar dikelas dapat dilihat bahwa siswa saat dikelas menyadari tugasnya sebagai pelajar dalam menuntut ilmu sehingga siswa memperhatikan dan bersungguh-sungguh saat belajar dikelas, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah dari gurunya.<sup>118</sup>

Dengan begitu, siswa memiliki sikap tanggung jawab saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas dengan bersungguh-sungguh saat melakukan kegiatan belajar didalam kelas, bersungguh-sungguh disini diartikan sebagai sikap siswa yang serius, siswa tidak bermain-main saat belajar sehingga memberikan dampak yang baik bagi siswa itu sendiri. Siswa sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yang mana seorang pelajar dalam menuntut ilmu itu harus dengan niat dan kesungguhan serta semaangat dalam belajar sehingga rasa tanggung jawabnya sebagai seorang siswa tumbuh dengan sendirinya dan mematuhi aturan atau perintah dari gurunya. Salah satu siswa kelas IV yaitu Zhafira juga mengatakan bahwa :

Tanggung jawab saat belajar dikelas siswa kelas IV itu ada, seperti siswa mematuhi aturan yang diberikan oleh guru saat belajar dikelas, siswa mengerti bahwa seorang siswa itu harus memperhatikan guru, siswa menerima resiko seperti saat siswa rebut dan tidak bisa menjawab tugas atau pertanyaan dari guru maka siswa mendapatkan nilai yang rendah.<sup>119</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI kelas IV waka kurikulum serta salah satu siswa kelas IV mereka mengatakan bahwa sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa setelah guru menggunakan strategi inkuiri yaitu siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar seperti memperhatikan saat guru menjelaskan

---

<sup>118</sup> Carlo Rahmanto, Wawancara, Tanggal 22 Juni 2021

<sup>119</sup> Zhafira, Wawancara, Tanggal 21, Juni 2021

didepan kelas, mentaati aturan atau perintah yang dibuat oleh guru seperti tidak harus aktif dikelas, siswa juga siap mendapatkan nilai rendah ketika tidak bisa mengerjakan tugas karena kurang memperhatikan yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga memiliki semangat dalam belajar.

Jadi, dari hasil wawancara dan observasi mengenai kemandirian belajar siswa kelas IV setelah menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas. Siswa memiliki kemandirian yang baik dari sebelumnya ketika belajar dikelas. Siswa senang dan bersemangat saat belajar dikelas. Dengan begitu kemandirian belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya dan siswa memiliki kepercayaan diri akan kemampuannya dalam proses pembelajaran, serta mampu mengembangkan pengetahuannya dan berinisiatif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dengan keberhasilan pembelajarannya dan Siswa menjadi mempunyai tanggung jawab dan kedisiplinan yang sesuai dengan perannya sebagai seorang pelajar.

#### **D. Pembahasan**

Kemandirian dalam belajar adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat dikatakan memiliki kemandirian dalam belajar apabila siswa berinisiatif dalam proses pembelajaran dan mampu memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam belajar serta memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab akan perannya sebagai seorang peserta didik. Selain itu siswa juga mampu memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga memicu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan begitu kreatifitas yang harus dimiliki oleh guru harus matang dan mampu memilih strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran dan indikator pencapaian keberhasilan siswanya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

##### **1. Kemandirian belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemandirian belajar siswa sebelum menggunakan strategi inkuiri yaitu menurun, hal ini disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa dirumah yang dapat dikatakan memiliki ketergantungan dengan keluarganya saat belajar. ketergantungan disini diartikan sebagai suatu kegiatan seseorang yang dalam melakukannya dengan bantuan dari orang lain.

Ketika sekolahan SDIT Al-Qudwah Musi Rawas kembali menerapkan sistem pembelajaran secara offline atau tatap muka secara langsung disekolahan, dengan begitu kebiasaan-kebiasaan belajar dirumah itulah yang secara tidak langsung terbawa kedalam kelas saat siswa melakukan proses kegiatan

pembelajaran. Maka dari itu kurangnya kemandirian belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan strategi inkuiri pasca pembelajaran online seperti :

a. Percaya diri

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan dilapangan memang benar bahwa kemandirian belajar siswa dalam aspek kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendiri memang rendah. Kepercayaan diri siswa kurang karena ketika belajar didalam kelas siswa tidak berani untuk maju didepan kelas, dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh gurunya serta ketika belajar dikelas siswa hanya diam, mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ikut serta aktif didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Inisiatif

Inisiatif siswa saat belajar dikelas pasca pembelajaran online ini terganggu oleh kebiasaan siswa saat belajar online dirumah. Kebiasaan itulah yang menimbulkan siswa sekarang saat belajar dikelas menjadi susah saat mengulang atau menjelaskan apa yang disampaikan oleh gurunya, siswa kesulitan dalam mengembangkan pola berfikirnya. Kebiasaan itu seperti saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dirumah, siswa dibantu bahkan dikerjakan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya. Sehingga ketika kembali belajar disekolahan siswa tidak terbiasa dengan berfikir kritis, bahkan tidak terbiasa untuk mencari tahu sendiri jawaban dari persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Begitu pula berdasarkan fakta yang peneliti temukan dilapangan bahwa Siswa kesulitan dalam mengungkapkan atau berpendapat dengan menggunakan bahasanya sendiri mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas, dan siswa

juga tidak aktif dalam pembelajaran. Sehingga inisiatif siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah didapatnya tidak ada karena siswa saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya diam.

#### c. Disiplin

Berdasarkan fakta yang peneliti lihat dilapangan bahwa kedisiplinan siswa kelas IV saat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas kurang efektif, siswa diam dikelas namun tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, hal ini sama saja dengan siswa tidak bisa fokus dengan memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh gurunya, maka dari itu ketika siswa mengerjakan soal atau perintah dari gurunya, siswa masih bingung dan kembali bertanya kepada gurunya sehingga siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diperintahkan oleh gurunya. Selain itu ada juga bahwa banya ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, kebanyakan mereka telat dalam mengumpulkan tugas karena saat mengerjakannya mereka tidak bisa menjawab semua karena tidak memperhatikan yang dijelaskan oleh gurunya, sehingga mereka sering bertanya dengan guru mengenai tugas yang diberikannya.

#### d. Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam belajar berpengaruh terhadap kemandirian siswa saat belajar karena tanggung jawab inilah menjadikan siswa dapat memahami kewajibannya sebagai pelajar dalam menuntut ilmu, sehingga siswa yang bertanggung jawab dengan mematuhi perintah atau tata tertib disekolah bahkan saat belajar dikelas mampu memberikan nilai yang positif terhadap diri siswa itu sendiri.

Sedangkan siswa kelas IV ini saat melakukan kegiatan pembelajaran dikelas kurang bersungguh-sungguh, mereka tidak berusaha agar memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, sehingga saat dikelas siswa pasif dan hanya diam, karena mereka kurang memiliki semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan fakta yang teliti lihat dilapangan bahwa memang benar sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa kelas IV saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas pasca pembelajaran online ini memang rendah, seperti siswa kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga semangat siswa untuk belajar dikelas tidak ada. Siswa hanya diam dikelas dan saat mengerjakan tugas siswa masih bingung karena kurang memperhatikan penjelasan dari gurunya. Selain itu Siswa memiliki tanggung jawab dalam belajar ketika siswa dapat memahami tugasnya sebagai pelajar yaitu menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh.

Dari hasil Triangulasi sumber yaitu informan 1 (Guru PAI kelas IV), informan 2 (waka kurikulum), informan 3 (siswa kelas IV) serta Triangulasi metode yaitu observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kepercayaan diri siswa kelas IV terhadap kemampuannya dalam belajar dikelas pasca pembelajaran online yaitu siswa kurang memiliki rasa percaya diri saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas, hal itu dibuktikan bahwa saat belajar dikelas siswa cenderung diam, tidak berani maju didepan kelas dan tidak berani dalam mengembangkan pengetahuannya.
- b. Inisiatif siswa kelas IV dalam berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas pasca pembelajaran online juga tidak ada. Siswa kesulitan ketika ditanya

oleh guru dan ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat, siswa hanya diam, siswa tidak bisa mengemukakan atau mengelola pengetahuannya dengan baik.

- c. Disiplin siswa kelas IV saat berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas dapat dikatakan kurang, karena siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas siswa tersebut tidak memperhatikan dengan baik yang disampaikan oleh gurunya, dan ketika siswa mengerjakan atau ketika siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu sesuai dengan perintah dari gurunya.
- d. Tanggung jawab siswa kelas IV saat belajar didalam kelas pasca pembelajaran online ini rendah, hal ini dapat dilihat ketika didalam kelas siswa kurang bersungguh-sungguh saat belajar dikelas, siswa tidak memperhatikan gurunya dengan maksimal, kemudian juga tidak mentaati tata tertib yang telah dibuat gurunya seperti harus aktif dikelas, memperhatikan penjelasan gurunya serta mengerjakan tugas sesuai dengan perintah dari gurunya. Dengan begitu siswa dapat dikatakan memiliki tanggung jawab yang kurang karena siswa tidak seutuhnya memahami kewajiban siswa dalam menuntut ilmu.

## **2. Strategi inkuiri yang digunakan guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**

Strategi inkuiri merupakan suatu model, metode, ataupun cara-cara dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru terhadap siswanya untuk mencapai suatu tujuan belajar yang diinginkan. Secara umum strategi adalah suatu alat maupun rencana yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar usaha yang dilakukan oleh guru dan motivasi belajar siswa yang tinggi serta kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Witherington dalam Spencer mengatakan bahwa perilaku maupun tingkah laku kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan dalam mengatasi permasalahan, berinisiatif, serta berkeinginan untuk mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

Siswa dapat dikatakan memiliki kemandirian dalam belajar apabila siswa menanamkan didalam dirinya rasa percaya diri terhadap kemampuannya dalam belajar sehingga tidak ketergantungan dengan orang lain, selain itu siswa juga harus memiliki sikap tanggung jawab, disiplin maupun inisiatif sehingga siswa menyadari akan perannya sebagai peserta didik dan siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam keberhasilan belajarnya. Strategi inkuiri yang digunakan guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas yaitu :

a. Percaya diri

Dalam hal ini guru PAI kelas IV menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar pada siswa, kemandirian belajar tersebut salah satunya yaitu rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa mampu menjadikan siswa mandiri dalam belajar. langkah yang dilakukan guru itu seperti Guru melatih kepercayaan siswa terhadap dirinya sendiri dengan cara pertama masuk kelas guru selalu memberikan perkataan-perkataan semangat atau motivasi

untuk belajar. Dengan begitu siswa secara tidak langsung akan bersemangat dalam belajar dan berani untuk maju didepan kelas, menjawab pertanyaan guru secara langsung, sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi aktif.

Selain itu guru PAI kelas IV juga Guru harus mampu membina suasana kelas seperti memberikan responsif yang baik antara guru dengan siswa atau siswa satu dengan siswa lainnya. Responsif yang baik itu seperti guru mengajar tidak hanya duduk, berbicara dan menulis dipapan tulis saja, melainkan guru menghampiri siswa, guru juga sesekali memberikan kesempatan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk membacakan materi dibuku. Guru mengajar dengan intonasi dan gerak gerik yang bisa membuat siswa nyaman sehingga siswa tidak takut terhadap guru tersebut.

Berdasarkan fakta yang peneliti lihat secara langsung dilapangan, bahwa memang benar guru Guru melatih kepercayaan siswa terhadap dirinya sendiri dengan cara memberikan perkataan-perkataan semangat atau motivasi untuk belajar. Perkataan itu seperti Bpk senang dengan siswa ketika siswa tersebut berani berbicara, bahwa mau salah benar itu tidak masalah yang terpenting berani untuk mencobanya terlebih dahulu. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki keberanian dan percaya diri terhadap kemampuannya dalam belajar, Dengan begitu siswa secara tidak langsung akan bersemangat dalam belajar dan berani untuk maju didepan kelas, menjawab pertanyaan guru secara langsung, sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi aktif.

Selain itu, guru saat mengajar juga harus mampu membina suasana kelas seperti memberikan responsif yang baik antara guru dengan siswa atau siswa satu

dengan siswa lainnya. Guru mengajar tidak hanya duduk, berbicara dan menulis dipapan tulis saja, melainkan guru menghampiri siswa, guru juga sesekali memberikan kesempatan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk membacakan materi dibuku. Guru mengajar dengan intonasi dan gerak gerik yang bisa membuat siswa nyaman dan tidak takut terhadap guru tersebut.

#### b. Inisiatif

Berdasarkan fakta yang peneliti lihat secara langsung dilapangan bahwa guru melatih inisiatif siswa pada saat proses pembelajaran didalam kelas dengan cara menjelaskan materi dengan mengaitkan materi terhadap apa yang ada dilingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga memberikan gambaran atau kata kunci dari materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan, kemudian siswa dibiarkan mengembangkan pengetahuannya dan berpendapat dengan kalimatnya sendiri. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan secara Bersama-sama. Kemudian Saat guru menyuruh membuat kelompok dan berdiskusi, guru membimbing dan menyuruh siswa masing-masing untuk mengemukakan pengetahuannya mengenai materi yang dibahas dan kemudian setiap kelompok menjelaskan didepan kelas. Saat kelompok lain menjelaskan guru memancing siswa untuk dapat menambahkan dengan kalimatnya sendiri.

#### c. Disiplin

Berdasarkan fakta yang peneliti lihat secara langsung dilapangan, memang benar bahwa guru mengajar dengan cara yang tidak monoton saat mengajar agar siswa tetap bisa fokus memperhatikan guru, seperti guru menguasai kelas, menghampiri siswa saat menjelaskan, sedikit bercerita dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bercerita juga yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Selain itu Saat mengumpulkan tugas siswa langsung mengumpulkan sesuai dengan perintah dari gurunya. Guru melatih siswa agar disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan cara memberikan hukuman berupa menulis kembali tugasnya dan dikumpulkan hari itu juga. Dengan begitu siswa berusaha agar tepat waktu dalam mengumpulkannya.

d. Tanggaung jawab

Dalam melatih sikap tanggung jawab pada diri siswa itu dengan cara guru tersebut harus mampu memberikan contohnya terlebih dahulu agar siswa menirukan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh gurunya, selain guru juga harus membuat aturan tata tertib sendiri saat melakukan pembelajaran didalam kelas yang harus diatuhi oleh siswa seperti tidak boleh ribut, tidak boleh mencontek saat mengerjakan tugas, saling menghargai satu sama lainnya, serta membuat konsekuensi ketika siswa melanggar aturan tersebut seperti menyuruh duduk disamping guru, membuat tugas baru dan lain sebagainya. Selain itu guru juga selalu mengingatkan mengenai tanggung jawabnya sebagai pelajar atau siswa dalam menuntut ilmu didalam kelas. guru mengingatkan bahwa kewajiban dari seorang pelajar yaitu mentaati aturan atau tata tertib yang diberikan oleh gurunya saat berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas.

Hal ini sesuai dengan fakta saat peneliti ada dilapangan, bahwa guru melatih kemandirian belajar siswa dari segi sikap tanggung jawabnya saat dikelas yaitu dengan cara memberikan peraturan atau tata tertib saat belajar dikelas secara tegas sehingga siswa bisa menjalankannya. Setiap belajar guru pun selalu mengingatkan,

serta Saat belajar guru juga memberikan contoh tanggung jawab seperti saling menghormati dan menghargai pendapat orang serta siap mengambil resiko atas apa yang dilakukannya.

Dari hasil Triangulasi sumber yaitu informan 1 (Guru PAI kelas IV), informan 2 (waka kurikulum), informan 3 (siswa kelas IV) serta Triangulasi metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Percaya diri siswa kelas IV dilatih oleh guru PAI dengan menggunakan strategi inkuiri seperti, saat pertama masuk kelas guru selalu memberikan perkataan-perkataan semangat atau motivasi untuk belajar. Dengan begitu siswa secara tidak langsung akan bersemangat dalam belajar dan berani untuk maju didepan kelas, menjawab pertanyaan guru secara langsung, sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi aktif. Selain itu Guru membina suasana kelas seperti memberikan responsif yang baik antara guru dengan siswa atau siswa satu dengan siswa lainnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk membacakan materi dibuku. Guru mengajar dengan intonasi dan gerak gerik yang bisa membuat siswa nyaman dan tidak takut terhadap guru tersebut.
- b. Inisiatif siswa kelas IV juga dilatih oleh guru PAI pasca pembelajaran online ini dengan cara guru menjelaskan materi dengan mengaitkan materi terhadap apa yang ada dilingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga memberikan gambaran atau kata kunci dari materi yang diajarkan dan memberikan pertanyaan, kemudian siswa dibiarkan mengembangkan

pengetahuannya dan berpendapat dengan kalimatnya sendiri. Setelah itu guru dan siswa menyimpulkan secara Bersama-sama. Guru menyuruh membuat kelompok dan berdiskusi, guru membimbing dan menyuruh siswa masing-masing untuk mengemukakan pengetahuannya mengenai materi yang dibahas dan kemudian setiap kelompok menjelaskan didepan kelas. Saat kelompok lain menjelaskan guru memancing siswa untuk bisa menambahkan dengan kalimatnya sendiri.

- c. Kedisiplinan siswa kelas IV dilatih oleh guru PAI saat belajar didalam kelas dengan cara guru mengajar dengan cara yang tidak monoton saat mengajar agar siswa tetap bisa fokus memperhatikan guru, seperti guru menguasai kelas, menghampiri siswa saat menjelaskan, sedikit bercerita dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita juga yang berkaitan dengan materi yang dibahas, sehingga siswa tidak bosan. Guru melatih siswa agar disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan cara memberikan hukuman berupa menulis kembali tugasnya sebanyak 3 kali dan dikumpulkan hari itu juga. Dengan begitu siswa berusaha agar tepat waktu dalam mengumpulkannya.
- d. Guru PAI juga melatih tanggung jawab siswa kelas IV saat belajar dikelas pasca pembelajaran online dengan cara memberikan peraturan atau tata tertib saat belajar dikelas secara tegas sehingga siswa bisa menjalankannya. Setiap belajar guru pun selalu mengingatkan, serta Saat belajar guru juga memberikan contoh tanggung jawab seperti saling menghormati dan menghargai pendapat orang serta siap mengambil resiko atas apa yang dilakukannya. Ketika siswa melanggarnya maka siswa akan mendapatkan hukuman berupa mengerjakan

tugas baru, dan terkadang juga menyuruh siswa untuk duduk disebelah meja gurunya.

### **3. Faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**

Dalam menggunakan straregi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas, ada faktor yang menghambat guru PAI dalam menggunakan startegi inkuiri ini, berdasarkan wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI kelas IV serta waka kurikulum, bahwa faktor tersebut yaitu Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa itu sendiri), faktor internal ini seperti kebiasaan belajar siswa, motivasi belajar siswa serta sikap siswa.

#### **a. Kebiasaan belajar**

Kebiasaan siswa kelas IV yang menjadikan penghambat guru PAI dalam melatih kemandirian belajar seperti kebiasaan siswa dirumah yang terbawa saat mereka sudah kembali belajar disekolahan. Kebiasaan itu seperti bantuan dari orang lain saat menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga saat kembali kesekolah siswanya lebih banyak diam dan tidak aktif. Kebiasaan belajar siswa dirumah itulah yang menjadikan siswa saat kembali belajar disekolah dengan membawa kebiasaan-kebiasaan saat siswa belajar dirumah, seerti bantuan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, sehingga siswa tidap dapat mengembangkan pengetahuannya.

#### b. Motivasi belajar

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas IV serta waka kurikulum bahwa motivasi siswa kelas IV dalam belajar adalah rendah, sehingga saat belajar mereka kurang bersungguh-sungguh dan juga mereka tidak memiliki semangat dalam belajar. Siswa kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar bahwa seorang pelajar harus rajin belajar dan bersungguh-sungguh agar mendapatkan keberhasilan saat belajar. Dengan begitu siswa harus menanamkan motivasinya dalam belajar seperti siswa harus semangat dalam belajar, memperhatikan saat guru menjelaskan agar siswa dapat memahami atau siswa dapat mengerti apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Motivasi ini adalah dorongan dari dalam diri siswa tersebut. Ketika siswa menginginkan keberhasilan dalam belajar, maka siswa tersebut harus semangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh.

#### c. Sikap siswa

Sikap disini diartikan sebagai segala perbuatan dan juga tindakan yang dilakukan oleh siswa dan timbul dari pendirian atau keyakinan yang dimiliki oleh siswa. Sikap siswa juga merupakan sudut pandang siswa terhadap sesuatu hal atau sikap ini adalah respon pribadi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri terhadap hal-hal tertentu sesuai dengan apa yang dilihatnya.

Berdasarkan fakta yang didapatkan bahwa memang benar faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa ini adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kebiasaan belajar siswa, motivasi belajar siswa serta sikap siswa. Dengan begitu, kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya dalam belajar, inisiatif siswa

dalam mengembangkan pola berfikirnya, serta kedisiplinan dan tanggung jawab saat mengerjakan tugas dan memperhatikan penjelasan guru menjadi faktor penghambat dalam melatih kemandirian belajar pada siswa. Selain itu siswa juga harus mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi terhadap keberhasilannya dalam belajar.

Dari hasil Triangulasi sumber yaitu informan 1 (Guru PAI kelas IV), informan 2 (waka kurikulum), informan 3 (siswa kelas IV) serta Triangulasi metode yaitu observasi, dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Faktor penghambat guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV dengan menggunakan strategi inkuiri pasca pembelajaran online ini ada. Faktor penghambat tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) seperti kebiasaan belajar siswa, motivasi belajar siswa, sikap siswa.
- b. Kebiasaan belajar siswa yang menghambat guru dalam melatih kemandirian belajar siswa seperti kebiasaan belajar siswa saat dirumah, yang menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan dibantu orang tua atau anggota keluarga lainnya, sehingga menjadi kebiasaan yang menjadikan siswa ketika kembali belajar disekolah terkesan pasif saat belajar.
- c. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan menghambat guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa. Siswa kurang bersungguh-sungguh dan juga siswa tidak memiliki semangat dalam belajar. Serta siswa yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar bahwa seorang pelajar harus rajin belajar dan bersungguh-sungguh agar mendapatkan keberhasilan saat belajar.

d. Sikap siswa dalam belajar juga menjadi faktor penghambat guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa, sikap siswa tersebut seperti ketika siswa kurang menyukai atau tidak ada ketertarikan terhadap apa yang kita sampaikan serta gaya kita mengajar, maka siswa akan merespon dengan kurang baik, dengan begitu guru harus pintar dalam memilih strategi serta mampu mengambil hati siswa agar siswa memiliki respon yang baik juga terhadap apa yang disampaikan gurunya.

#### **4. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas IV setelah menggunakan strategi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**

Berdasarkan wawancara dan observasi mengenai hasil pembelajaran menggunakan strategi inkuiri dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas adalah lebih baik dari pada sebelumnya, karena sebelumnya tingkat kemandirian belajar siswa pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas dapat dikatakan rendah atau menurun dari pada sebelumnya. Maka dari itu dengan penggunaan strategi inkuiri ini memberikan dampak yang baik dan mampu melatih kembali kemandirian belajar siswa pasca pembelajaran online. Ketika proses belajar dikelas berlangsung siswa kelas IV menjadi lebih baik seperti :

##### **a. Percaya diri**

Dalam hal ini setelah guru PAI kelas IV menggunakan strategi inkuiri, guru PAI dalam melatih rasa percaya diri siswa ini dengan cara saat pertama masuk kelas guru selalu memberikan perkataan-perkataan semangat atau motivasi untuk belajar. Dengan begitu siswa secara tidak langsung akan bersemangat dalam belajar dan

berani untuk maju didepan kelas, menjawab pertanyaan guru secara langsung, sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi aktif. Disini ketika siswa menjadi aktif dikelas, tidak ragu-ragu ketika maju didepan kelas, siswa tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan, karena siswa berani berbicara dan ketika salah guru tidak menyalahkan siswa guru tetap memberikan apresiasi kepada siswa yang berani, dengan begitu memberikan pengalaman serta dampak baik bagi siswa tersebut.

Berdasarkan fakta yang peneliti lihat secara langsung dilapangan bahwa memang benar kepercayaan diri siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas itu memang terlihat lebih aktif dan siswa sangat berperan dalam berjalannya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas. Siswa terlihat senang dan bersemangat saat melakukan kegiatan belajar, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari gurunya, siswa juga berani berbicara didepan kelas tanpa paksaan sehingga siswa lebih aktif saat guru mulai memberikan kesempatan berbicara kepada siswanya. Dengan begitu siswa memiliki pengalaman belajar yang baik, sehingga akan terasa lebih berkesan dan menyenangkan.

#### b. Inisiatif

Seperti apa yang telah peneliti lihat secara langsung dilapangan, bahwa siswa memperhatikan saat gurunya menjelaskan dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga saat guru memberikan kesempatan berbiara atau saat guru bertanya siswa mampu menjelaskan kembali dengan menggunakan kalimatnya sendiri sesuai dengan pemahamannya, dan siswa mengemukakan itu

tanpa suruhan bantuan atau paksaan dari guru atau temannya. Guru tetap memberikan apresiasi ketika siswa kurang benar dalam menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai materi tersebut. Guru dan juga teman-temannya pun tetap memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan bersama-sama mengucapkan kamu berani kamu hebat. Sehingga siswa tetap merasa senang meskipun apa yang disampaikan kurang tepat.

### c. Disiplin

Kedisiplinan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas pada siswa kelas IV dapat dikatakan lebih baik dari sebelumnya. Kedisiplinan siswa kelas IV sekarang seperti siswa dapat memperhatikan guru saat mengajar dikelas dengan baik, siswa juga merespon secara baik apa yang disampaikan oleh guru, saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa mengerjakannya dan mengumpulkannya ketika guru menyuruh mengumpulnya. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa ada saat guru menyampaikan pelajaran didepan kelas dan siswa memerhatikan dengan baik, sehingga ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, maka siswa dapat menyelesaikannya dan mengumpulkannya tepat sesuai dengan perintah dari guru tersebut. Sehingga siswa memiliki kedisiplinan dan mampu melatih kemandiriannya dalam belajar di kelas.

Berdasarkan fakta yang peneliti lihat secara langsung dilapangan, bahwa kedisiplinan siswa kelas IV data dikatakan membaik, siswa lebih memerhatikan dengan bai kapa yang disamaikan oleh gurunya, siswa tidak ribut saat guru sedang menjelaskan materi. Siswa juga bertanya ketika ada kalimat yang kurang jelas atau

kurang dipahami oleh siswa sehingga saat guru memberikan latihan, siswa mampu menjawab dengan sebisa atau sepemahaman mereka. Siswa juga mengumpulkan latihannya sesuai dengan perintah dari guru.

d. Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa kelas IV dapat dikatakan baik dan siswa lebih memahami tentang tugasnya atau kewajibannya sebagai seorang pelajar dan juga siswa dalam menuntut ilmu. Siswa memiliki sikap tanggung jawab seperti saat melakukan pembelajaran didalam kelas, siswa bersungguh-sungguh dengan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru kemudian mengerjakan tugas sesuai dengan perintah gurunya dan berani mengambil resiko atas apa yang dilakukannya, ketika siswa tidak memperhatikan sehingga saat mengerjakan tugas siswa bingung, maka siswa siap menerima resiko saat tidak bisa mengerjakan tugas dengan mendapatkan nilai yang rendah.

Dengan begitu siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Bersungguh-sungguh disini diartikan sebagai sikap siswa yang serius, siswa tidak bermain-main saat belajar sehingga memberikan dampak yang baik bagi siswa itu sendiri. Siswa sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yang mana seorang pelajar dalam menuntut ilmu itu harus dengan niat dan kesungguhan serta semaangat dalam belajar sehingga rasa tanggung jawabnya sebagai seorang siswa tumbuh dengan sendirinya dan mematuhi aturan atau perintah dari gurunya.

Berdasarkan fakta yang peneliti lihat secara langsung dilapangan, bahwa memang benar tanggung jawab siswa saat dikelas dengan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru kemudian mengerjakan tugas sesuai dengan perintah gurunya

dan berani mengambil resiko atas apa yang dilakukannya, ketika siswa tidak memperhatikan sehingga saat mengerjakan tugas siswa bingung, maka siswa siap menerima resiko saat tidak bisa mengerjakan tugas dengan mendapatkan nilai yang rendah. Dengan begitu siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Selain itu, siswa juga memiliki pengalaman belajar yang berkesan karena keaktifan dan keseruan saat belajar didalam kelas sehingga akan memberikan pengaruh yang baik untuk masa depan dan kehidupan siswa yang akan datang. Keberhasilan siswa dalam belajar ini juga menjadikan keberhasilan bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang mempunyai tujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar mampu mendapatkan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil Triangulasi sumber yaitu informan 1 (Guru PAI kelas IV), informan 2 (waka kurikulum), informan 3 (siswa kelas IV) serta Triangulasi metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Percaya diri yang dimiliki siswa setelah guru menggunakan strategi inkuiri dalam melatih kemandirian belajar siswa yaitu lebih baik, siswa menjadi memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam belajar seperti Siswa menjadi aktif dikelas, tidak ragu-ragu ketika maju didepan kelas, siswa tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan, karena siswa berani berbicara dan ketika salah guru tidak menyalahkan siswa guru tetap memberikan apresiasi kepada siswa yang berani, dengan begitu memberikan pengalaman serta dampak baik bagi siswa. Siswa merasa senang karena guru selalu memberikan motivasi belajar dan menumbuhkan semangat saat melaksanakan belajar dikelas. Siswa

menjadi percaya diri dan tidak takut saat maju didepan kelas, mampu mengemukakan pendapat dengan kalimat sendiri karena guru mengatakan bahwa yang terpenting keberanian dan keyakinan dalam belajar karena proses saat belajar itu lebih baik dari pada salah atau benarnya siswa, dan pengalaman belajar siswa pun menjadi lebih berkesan saat melakukan kegiatan pembelajaran.

- b. Inisiatif siswa kelas IV setelah guru menggunakan strategi inkuiri dalam melatih kemandirian belajar lebih baik dan menjadikan siswa lebih memperhatikan saat gurunya menjelaskan dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga saat guru memberikan kesempatan berbiara atau saat guru bertanya siswa mampu menjelaskan kembali dengan menggunakan kalimatnya sendiri sesuai dengan pemahamannya, dan siswa mengemukakan itu tanpa suruhan bantuan atau paksaan dari guru atau temannya.
- c. Siswa sudah bisa menerapkan kedisiplinan siswa saat berlangsungnya pembelajaran didalam kelas, hal ini dapat dilihat ketika siswa dapat memperhatikan guru saat mengajar dikelas dengan baik, siswa juga merespon secara baik apa yang disampaikan oleh guru, saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa mengerjakannya dan mengumpulkannya ketika guru menyuruh mengumpulnya.
- d. Siswa memiliki sikap tanggung jawab yang lebih baik juga, seperti saat melakukan pembelajaran didalam kelas, siswa bersungguh-sungguh dengan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru kemudian mengerjakan tugas sesuai dengan perintah gurunya dan berani mengambil resiko atas apa yang dilakukannya, ketika siswa tidak memperhatikan sehingga saat mengerjakan

tugas siswa bingung, maka siswa siap menerima resiko saat tidak bisa mengerjakan tugas dengan mendapatkan nilai yang rendah. Dengan begitu siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Siswa juga mematuhi aturan yang diberikan oleh guru saat belajar dikelas, siswa mengerti bahwa seorang siswa itu harus memperhatikan guru, siswa menerima resiko seperti saat siswa rebut dan tidak bisa menjawab tugas atau pertanyaan dari guru maka siswa mendapatkan nilai yang rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan umum mengenai strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT AL-Qudwah Musi Rawas, yaitu :

1. Kemandirian belajar siswa sebelum menggunakan strategi inkuiri dalam belajar yaitu rendah, karena siswa tidak percaya diri terhadap kemampuannya dalam belajar seperti takut untuk maju kedepan kelas serta ragu-ragu dalam menjawab persoalan yang ditanyakan oleh guru. Saat belajar dikelas inisiatif siswa juga kurang seperti siswa tidak bisa mengembangkan pemikiran atau ide-idenya dalam belajar sehingga siswa kesulitan untuk berpendapat atau menjawab dengan bahasanya sendiri. Kedisiplinan serta tagging jawab siswa juga ikut menurun seperti siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, mengulur waktu saat mengumpulkan tugas serta kurangnya kesadaran mengenai tugasnya sebagai peserta didik.
2. Strategi inkuiri dalam melatih kemandirian belajar siswa seperti guru melatih kepercayaan diri siswa dalam belajar dengan memberikan semangat atau motivasi belajar serta memberikan responsif yang baik serta sering menyuruh siswa maju kedepan untuk membacakan materi atau menjawab pertanyaan. Guru menyuruh berdiskusi dan menyangkut pautkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari dan membuat gambaran serta pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa agar siswa berinisiatif mengembangkan pola berfikirnya dan mampu

menggunakan bahasanya sendiri. Guru menarik perhatian serta kenyamanan siswa sehingga siswa bisa fokus memperhatikan dan melakukan apa yang diperintahkan guru, dengan begitu siswa memiliki kedisiplinan serta tanggung jawab dalam belajar.

3. Faktor penghambat strategi inkuiri dalam melatih kemandirian belajar siswa yaitu ada, faktor tersebut seperti faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kebiasaan belajar siswa, motivasi siswa dan juga sikap siswa
4. Kemandirian belajar siswa setelah menggunakan strategi inkuiri dalam belajar yaitu lebih membaik dari pada sebelumnya, siswa memiliki kepercayaan diri, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab dalam melakukan pembelajaran, karena saat belajar siswa tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan serta siswa berani untuk maju kedepan kelas, siswa mampu menggunakan bahasanya sendiri sesuai pengetahuannya dan ikut serta aktif dalam berdiskusi. Siswa juga memperhatikan guru saat menjelaskan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan perintah guru. Siswa memiliki kesadaran sebagai pelajar sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam belajar.

## **B. Rekomendasi**

Dari kesimpulan yang disebutkan diatas, maka penulis akan mencoba untuk memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain :

### **1. Kepada Pihak Sekolah**

Hendaknya untuk pihak sekolah agar selalu memperhatikan kualitas serta keberhasilan siswanya dalam melakukan kegiatan pembelajaran disekolahan dalam kondisi dan situasi apa saja. Hal ini dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan memperhatikan kualitas gurunya dalam mengajar sehingga akan memberikan dampak yang baik juga bagi setiap siswa.

### **2. Kepada Setiap Guru**

Dimohon kepada setiap guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan kualitas kemandirian belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajarnya serta guru juga harus pandai dalam memilih metode atau strategi dalam mengajar. Karena yang saya lihat ketika guru mampu meningkatkan kuliatasnya dalam mengajar maka siswa yang diajarkannya tersebut akan menjadi lebih aktif dan dengan begitu mampu menjadikan kemandirian dalam belajar bagi siswa.

### **3. Kepada Seluruh Siswa**

Diharapkan kepada seluruh siswa agar lebih memahami lagi kewajibannya dalam menuntut ilmu Pendidikan. Karena keberhasilan siswa dalam menuntut ilmu dapat dilihat dari seberapa usaha, semangat serta keseriusannya dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, A. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1).
- Agry, F. P. (2017). *Perbedaan Kemandirian Belajar Antara Siswa Sma Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tinggal Di Rumah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Amwal, F. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Anissatul Mufarrokah, (2009). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: TERAS.
- Anitah, S. (2007). Strategi Pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.<sup>1</sup> Amwal, F. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Anjarwani, T. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa kelas VII di SMP Swasta Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Arifin, Z. (2018). Meningkatkan hasil belajar dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(2).
- Asri, E. W. (2014). *Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di madrasah (studi pada siswa MTs di Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri tahun 2013/2014)* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 5 (2).
- Azis, D. M., Lukman, H. S., & Agustiani, N. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel kelas X SMAN 1 Cisaat. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2).
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *jurnal teknologi pendidikan*.

- Bahroin, M. (2017). *Upaya guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Ketitang Poncokusumo Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Depdikbud, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadhila, N. (2017). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Belajar Siswa Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3).
- Haris, S. (2020). *Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani Di Desa Teras Terunjam Kecamatanteras Terunjam Kabupaten Mukomuko* (Doctoral dissertation, Iain Bengkulu).
- Hasanah, F. M. (2018). *Strategi guru dalam membentuk karakter kemandirian belajar siswa berbkebutuhan khusus melalui metode pembiasaan di SDLB Tunarungu Negeri Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hasanah, H. (2017). upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-qur'an pada siswa di smp negeri 2 pulo aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 1(1).
- Hasanah, U. (2017). *Efektivitas strategi pembelajaran Afektif terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Khadijah 2 Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Hayeemasae, M. S. (2018). *Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatlan motivasi belajar SKI siswa di MTsN Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hemtam, A. (2017). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Keeyamuddeen Songkla Thailand Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2).
- Imam Gunawan, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).

- Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, (2012), *Strategi Pembelajaran Terpadu Yogyakarta*.
- Kholyssa Maully, Y., & Abidin, Z. (2020). *Metode Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPIT Az-Zahra Sragen Tahun Pembelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lestari, N. A. D. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V di SDN 3 Adipuro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Mahmud Khalifah, (2016), *Menjadi guru yang dirindu*, Banyuwangi Surakarta: Ziyad Books.
- Marfuati, R. (2019). *Hubungan Konsep Diri Dan Persepsi Pola Asuh Authoritative Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Marno & M. Idris, (2010), *Strategi & Metode Pengajaran*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Meliawati, E. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec Raman Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Munadiroh, L. (2015). *Perbedaan Kemandirian Dalam Belajar Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 4 Bangkalan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Muslimah, M. (2020). Peran media sosial dalam pendidikan dan pengajaran agama islam pada masa pandemi covid 19. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1).
- Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran.
- Nasution, W. N., & Ritonga, A. A. (2019). Strategi pembelajaran kooperatif konsep diri dan hasil belajar sejarah.
- Nuraviva, a. (2017). Pengaruh metode inkuiri berbasis kontekstual terhadap hasil belajar siswa materi statistika kelas viii mtsn kepanjen kidul blitar tahun ajaran 2016/2017.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Panoh, M. S. (2017). *Sistem pembelajaran PAI di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2).
- Priantini, D. A. M. M. O. (2017). Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik dalam Menciptakan Pendidikan yang Berkualitas. *Widya Accarya*, 8(2).
- Pulungan, S. R. (2018). *Penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi pesawat sederhana di kelas v min Belawan kecamatan Medan Belawan 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, T., & Suliswiyadi, S. (2020). Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1).
- Putranti, N. (2016). Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2(2).
- Putriningtyas, M. T. (2017). Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak karimah siswa di smp islam al azhaar tulungagung.
- Rahmawati, V. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33)
- Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (Jurnal Kordinat, Vol, XVI No 1 April 2017).
- Rodin, I., & Sunenti, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Rohmat, A. (2004). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Rangkaian Listrik Di SMK Negeri 1 Cimahi.

- Rupa, J. P. S. Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny Kasiyan.
- Santoso, Y. (2017). *Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas VII di Smp Negeri 2 Adiluwih Pringsewu* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sardiman AM, (2005), *Interaksi dan motivasi belajar mengajar pedoman bagi guru dan calon guru*, (Jakarta: Rajawali, Cet k V.
- Septya, A. (2018). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi penjernihan air sederhana. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik:(tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2).
- Siregar, E. (2018). *Strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Al-Ulum Jl. Amaliun Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Solikhah, I. W. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 1 Kibang* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Sugiyono, (2001), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suid, (2017), *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Iii Sd Negeri 1 Banda Aceh*, (Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No.5, April).
- Sumarno, S. (2016). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 2(1).
- Suyadi, ( 2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Umaimah, U. (2017). Peningkatan kemandirian belajar dengan metode diskusi. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 21(2).

- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: jurnal pendidikan*, 8(2).
- Wina Sanjaya, (2006) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3).
- Zahrotunnisa, R. (2021). *Strategi guru dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok B2 di TK Al hidayah Bakung Udanawu Blitar* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Zulkifli, Z., & Royes, N. (2017). Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(2)
- Zulmuqim, Z. (2019). Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 76 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

- Pertama** : 1. **Dr. Saidil Mustar, M.Pd** **19620204 200003 1 004**  
2. **Guntur Gunawan, M.Kom** **19800703 200901 1 007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Indah Istiqomah**

N I M : **17531060**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 01 Februari 2021

**Dekan,**



**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 449 /ln.34/FT/PP.00.9/06/2021  
Lampiran : Proposal dan instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Juni 2021

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)  
Kab. Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Indah Istiqomah  
Nim : 17531060  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Strategi Guru AI Dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa Pasca Pembelajaran  
Online Pada Siswa Kelas IV di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas  
Waktu Penelitian : 07 Juni s.d 07 September 2021  
Tempat Penelitian : SDIT Al-Qudwah Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,  
Baryanto, MM., M.Pd  
NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661  
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpmsp.musirawaskab.go.id  
MUARA BELITI

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET**

NOMOR : 503/81/IP/DPMPMPTSP/VI/2021

- Membaca : 1. Surat dari Dekan IAIN Curup Nomor : 449/In.34/FT/PP.00.9/06/2021 Tanggal 07 Juni 2021.  
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;  
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;  
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;  
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

**DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

Nama : INDAH ISTIQOMAH  
NIM : 17531060  
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Judul Penelitian : Strategi Guru AI-Dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas IV di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas  
Lokasi Penelitian : SDIT Al-Qudwah Musi Rawas  
Lama Penelitian : 07-06-2021 s.d 7-9-2021  
Peserta : -  
Penanggung Jawab : Dekan IAIN Curup  
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Dikeluarkan di : Muara Beliti  
Pada tanggal : 16 Juni 2021



Digitally signed by Yudi Fachriansyah  
Date: 2021.06.16 14:35:52 +07'00'

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Dekan IAIN Curup.
4. Kepala SDIT Al-Qudwah Musi Rawas
5. Arsip.

**CATATAN :**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



**YAYASAN PEDULI INSAN**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-QUDWAH**  
**MUSI RAWAS**  
Jalan. Apel desa G1. Mataram, Tugumulyo, Kab. Musi Rawas

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 422/063/SDIT AlQudwah /MURA /VI /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SDIT Al-Qudwah Musi Rawas menerangkan bahwa :

**NAMA** : Indah Istiqomah  
**NIM** : 17531060  
**FAKULTAS** : Tarbiyah  
**PRODI** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**SEMESTER** : 8 (Delapan)  
**JUDUL** : “Strategi Guru PAI Dalam Melatih Kemandirian Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas IV di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas”

Bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas dengan rentan waktu 3 (tiga) bulan terhitung pada tanggal 18 Mei s.d 18 Juli 2021.

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Musi Rawas, 16 Juni 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah SDIT Al-Qudwah





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Indah Istiqomah  
 NIM : 17531060  
 FAKULTAS : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Saiful Mustar, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Guntur Gunawan, M.Kom.  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru PAI dalam Meneliti Kemandirian Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas IV di SDIT Al-Qudwah Al-Qudwah Masi Rawas

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Indah Istiqomah  
 NIM : 17531060  
 FAKULTAS : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. Saiful Mustar, M.Pd.  
 PEMBIMBING II : Guntur Gunawan, M.Kom.  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru PAI dalam Meneliti Kemandirian Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas IV di SDIT Al-Qudwah Masi Rawas

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, *[Signature]*  
 Dr. Saiful Mustar, M.Pd  
 NIP. 196202042000031004

Pembimbing II,  
 Guntur Gunawan, M.Kom  
 NIP. 198007032009011007



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	31/2021 5	Bimbingan Bab 1, 2, 3		
2	2/2021 16	Bimbingan Bab 1, 2, 3.		
3	4/2021 16	Acc Bab 1, 2, 3		
4	10/2021 18	Bimbingan bab IV, V		
5	16/2021 18	Acc Bab 1-V		
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Senin 8/03 /2021	Bimbingan Bab I - Latar Belakang Masalah		
2	Rabu 10/2021 /03	Bimbingan bab I - Fokus Masalah & Latar Belakang Penelitian		
3	Kamis 18/2021 /03	Bimbingan bab II - Strategi Pembelajaran PAI		
4	Senin 05/2021 /04	Bimbingan bab II - Kemandirian belajar siswa - Keterkaitan strategi pembelajaran		
5	Rabu 14/2021 /04	Bimbingan bab II - III - Subjete Penelitian - Jenis penelitian		
6	Rabu 21/2021 /04	Bimbingan bab III - Teknik pengumpulan data.		
7	Jumat 30/2021 /04	Acc bab I, II, III		
8	Jumat 15/2021 /08	Acc bab I-V		

### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara seara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan. Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Pertanyaan Penelitian	Topik Pertanyaan	Informan
1.	Bagaimana Kemandirian belajar siswa kelas IV sebelum menggunakan startegi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.	Kemandirian belajar siswa sebelum menggunakan strategi inkuiri..	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PAI kelas IV,</li> <li>• Waka kurikulum,</li> <li>• Siswa kelas IV.</li> </ul>
2.	Bagaimana strategi inkuiri pada guru PAI dalam melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT AlQudwah Musi Rawas ?	Penggunaan strategi inkuiri dalam melatih kemandirian belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PAI kelas IV,</li> <li>• Waka kurikulum,</li> <li>• Siswa kelas IV.</li> </ul>
3.	Apakah ada faktor penghambat guru PAI dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas ?	Faktor pengambat guru dalam menggunakan strategi inkuiri untuk melatih kemandirian belajar siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PAI kelas IV,</li> <li>• Waka kurikulum,</li> <li>• Siswa kelas IV.</li> </ul>
4.	Bagaimana Kemandirian belajar siswa kelas IV setelah menggunakan startegi inkuiri dalam belajar pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.	Kemandirian belajar siswa setelah menggunakan strategi inkuiri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru PAI kelas IV,</li> <li>• Waka kurikulum,</li> <li>• Siswa kelas IV.</li> </ul>

**Observasi**  
**Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDIT Al-Qudwah**

**A. Tujuan**

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas IV pasca pembelajaran online di SDIT Al-Qudwah Musi Rawas.

**B. Petunjuk Pengisian**

Dimohon pada Bpk/Ibu guru PAI kelas IV untuk memberikan tanda pernyataan yang sesuai dengan aspek yang dilihat mengenai kemandirian belajar siswa kelas IV dengan sebenar-benarnya.

**C. Penilaian**

No	Aspek yang dilihat	Pernyataan	
	Percaya diri	a. Maju kedepan kelas tanpa rasa takut.	Sering
		b. Tidak ragu setiap menjawab pertanyaan.	Benar
		c. Tidak bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas/perintah.	Benar
2.	Tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	Benar
		b. Mampu menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	Benar
3.	Disiplin	a. Berpakaian rapi sesuai aturan.	Benar
		b. Mengumpulkan tugas tepat waktu.	Sering
		c. Memberikan masukan, bertanya atau juga menjawab dengan cara mengangkat tangan kanan dan berbicara dengan jelas.	Benar
		d. Selalu tertip mengikuti proses belajar.	Benar
4.	Inisiatif	a. Bertanya hal baru mengenai topik pelajaran.	Benar
		b. Bertanya ketika kurang memahami materi.	Sering
		c. Memberikan pendapat mengenai	

	penjelasan atau materi yang disampaikan.	Benar
	d. Menjelaskan materi menggunakan Bahasa atau kalimat sendiri.	Benar

Musi Rawas, Juni 2021

Mengetahui

Guru PAI kelas IV



Heriyanto, S.Pd.I

**OBSERVASI PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI DALAM MELATIH  
KEMANDIRIAN BELAJAR OLEH GURU PAI KELAS IV DI SDIT AL-  
QUDWAH MUSI RAWAS**

Hari/ Tanggal pelaksanaan : Senin, 28 Juni 2021

No	Aspek yang dilihat	Pernyataan
1.	Selalu memberikan motivasi dan semangat dalam belajar	Benar. Saat Pembukaan Inti dan Penutup
2.	Memberikan respon yang baik dikelas	Benar.
3.	Membina suasana kelas dengan baik	Benar.
4.	Selalu mengingatkan tata tertib saat belajar dan konsekuensinya secara tegas	Benar. Terkadang Salah satu siswa mem-bacakan tata tertibnya
5.	Siswa memperhatikan yang disampaikan guru	Benar.
6.	Guru menguasai kelas dengan baik	Benar.
7.	Interaksi yang baik antara guru dan siswa	Benar.
8.	Guru mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari atau apa yang ada dilingkungan sekitar	Benar. Dengan Kaimit yang mudah siswa Pahami.
9.	Guru memberikan gambaran atau kata kunci mengenai materi yang dibahas	Benar.
10.	Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu mengembangkan pengetahuannya	Benar. Tanpa Jawab. Salah benar tidak masalah Yang terpenting Keberanian
11.	Guru membimbing agar siswa mampu mengembangkan pengetahuannya (berpendapat dengan bahasanya)	Benar. memberikan Pancingan Kaimit/kata Kunci.
12.	Berdiskusi secara berkelompok	Benar. 2 kelompok
13.	Menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama	Benar.
14.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Benar.
15.	Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru	Benar.

**OBSERVASI PENGGUNAAN STRATEGI INKUIRI DALAM MELATIH  
KEMANDIRIAN BELAJAR OLEH GURU PAI KELAS IV DI SDIT AL-  
QUDWAH MUSI RAWAS**

Hari/ Tanggal pelaksanaan : Senin, 05 Juni 2021

No	Aspek yang dilihat	Pernyataan
1.	Selalu memberikan motivasi dan semangat dalam belajar	Benar. dengan kalimat-kalimat yang disenangi siswa
2.	Memberikan respon yang baik dikelas	Benar. gurunya ceria, asyik saat mengajar
3.	Membina suasana kelas dengan baik	Benar.
4.	Selalu mengingatkan tata tertib saat belajar dan konsekuensinya secara tegas	Benar. diawali salam akan melafukan Pembelajaran
5.	Siswa memperhatikan yang disampaikan guru	Benar.
6.	Guru menguasai kelas dengan baik	Benar. guru tidak hanya duduk/menulis saja.
7.	Interaksi yang baik antara guru dan siswa	Benar.
8.	Guru mengaitkan materi yang dibahas dengan kehidupan sehari-hari atau apa yang ada dilingkungan sekitar	Benar.
9.	Guru memberikan gambaran atau kata kunci mengenai materi yang dibahas	Benar. Sesuai materi yang diajarkan (Berkaitan)
10.	Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu mengembangkan pengetahuannya	Benar. Bertanya jawab.
11.	Guru membimbing agar siswa mampu mengembangkan pengetahuannya (berpendapat dengan bahasanya)	Benar. Guru selalu mengedepankan keberanian siswa.
12.	Berdiskusi secara berkelompok	Benar. dibagi 3 kelompok.
13.	Menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama	Benar.
14.	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Benar. 1 siswa terlambat karena nulisnya lama
15.	Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru	Benar.

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru PAI kelas IV, waka kurikulum, siswa kelas IV, serta yang berkepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini.







Pengisian lembar observasi serta kegiatan pembelajaran dikelas IV SDIT Al-Qudwah

Musi Rawas







## BIOGRAFI PENELITI



Indah Istiqomah, S.Pd adalah putri kedua dari pasangan bapak Mursidi dan ibu Bayinah yang lahir di desa E wonokerto kec. Tugumulyo, kab. Musi Rawas. Tepatnya pada tanggal 18 Juli 1999. Penulis bercita-cita menjadi seseorang yang dapat memberi manfaat bagi orang lain disekitar terutama keluarga.

### Riwayat Pendidikan Peneliti:

1. Tahun 2005-2011, sekolah di MI Guppi E wonokerto, Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas.
2. Tahun 2011-2014, sekolah di SMP Negeri H wukirsari, Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas.
3. Tahun 2014-2017, sekolah di MAN Al-Muhajirin F trikoyo, Kec. Tugumulyo, Kab. Musi Rawas.

Untuk selanjutnya, peneliti mulai menginjakkan kaki di Kota Curup dengan harapan bisa melanjutkan proses belajar yaitu kuliah di IAIN Curup, perjuangan panjang ini akhirnya membuahkan hasil. Alhamdulillah atas izin Allah SWT Peneliti telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu di IAIN Curup sejak tahun 2021 dan berhasil lulus tepat pada waktunya.

Penulis yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah termasuk mahasiswa yang sangat antusias dalam mengejar cita-cita, dengan do'a dan usaha serta tawakal kepada Allah SWT dan selalu yakin bahwa setiap ada usaha maka akan ada jalannya.